

**DAMPAK SUAMI MALAS BEKERJA DALAM
KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA
TELUK DALAM KECAMATAN TELUK
DALAM KABUPATEN ASAHAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memproleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam.*

Oleh

NUR FATIMAH BATU BARA

NIM. 18 302 00032

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**DAMPAK SUAMI MALAS BEKERJA DALAM
KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA
TELUK DALAM KECAMATAN TELUK
DALAM KABUPATEN ASAHAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memproleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam.*

Oleh

NUR FATIMAH BATU BARA

NIM. 18 302 00032

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDEMPUNAN

2024

**DAMPAK SUAMI MALAS BEKERJA DALAM
KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA
TELUK DALAM KECAMATAN TELUK
DALAM KABUPATEN ASAHAN**




SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memproleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam.*


Oleh

NUR FATIMAH BATU BARA
NIM. 18 302 00032

PEMBIMBING I


Dr.H. Armyan Hasibuan, M.Ag.
NIP. 196209241994031005

PEMBIMBING II


Esli Zuraidah Siregar, M.Sos.
NIP. 199208102019032013

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733

Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Nur Fatimah Batu Bara**
lampiran : 6 (enam) Examplar

Padang Sidempuan, 26 Februari 2024

Kepada Yth:

Dekan FDIK

Universitas Islam Negeri

Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

Di :

Padang Sidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Nur Fatimah Batu Bara** yang berjudul: **"Dampak Suami Malas Bekerja Dalam Keharmonisan Keluarga di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. H. Almyrn Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

PEMBIMBING II

Esli Zuraidah Siregar, M. Sos
NIP. 199208102019032013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Fatimah Batu Bara
NIM : 1830200032
Fak/ Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Dampak Suami Malas Bekerja Dalam Keharmonisan Keluarga di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 06 Februari 2024
Pembuat Pernyataan



Nur Fatimah Batu Bara
NIM 1830200032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:


Nama : Nur Fatimah Batu Bara
NIM : 18 302 00032
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"DAMPAK SUAMI MALAS BEKERJA DI DESA TELUK DALAM KECAMATAN TELUK DALAM KABUPATEN ASAHAN"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 26 Februari 2024
Saya menyatakan,




Nur Fatimah Batu Bara
NIM 1830200032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

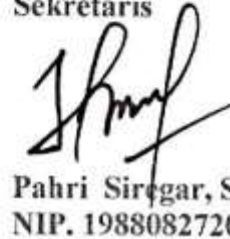
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : NUR FATIMAH BATU BARA
NIM : 1830200032
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : DAMPAK SUAMI MALAS BEKERJA DALAM KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA TELUK DALAM KECAMATAN TELUK DALAM KABUPATEN ASAHAN

Ketua

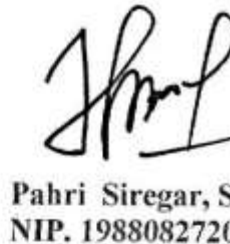

Esti Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP. 199208102019032013

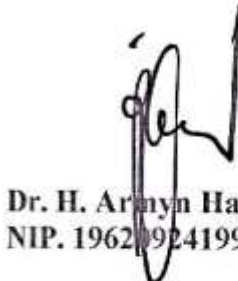
Sekretaris


Pahri Siregar, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198808272015031003

Anggota


Esti Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP. 199208102019032013


Pahri Siregar, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198808272015031003


Dr. H. Arman Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005


Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198807092015032008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin, 26 Februari 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 79,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,32
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: *786* /Un.28/F/PP.00.9/06/2024

Judul Skripsi : DAMPAK SUAMI MALAS BEKERJA DALAM KEHARMONISAN KELARGA DI DESA TELUK DALAM KECAMATAN TELUK DALAM KABUPATEN ASAHAN
Nama : Nur Faimah Batu bara
NIM : 1830200032
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 20 Juni 2024
Dekan,



Magdalena
Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Nur Fatimah Batu Bara
NIM : 18 302 00032
Judul : Dampak Suami Malas Bekerja Dalam Keharmonisan keluarga di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten asahan

Dampak suami malas bekerja dalam keharmonisan keluarga, berdampak pada istri yang menjadi peran kerja ganda. Istri harus menjadi ibu rumah tangga dan harus bekerja untuk mencari nafkah menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sedangkan suaminya hanya bermalas-malasan dalam bekerja dan beranggapan istrinya memiliki uang yang banyak karena bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan suami malas bekerja di Desa Teluk Dalam, untuk mengetahui dampak suami malas bekerja di Desa Teluk Dalam, dan alasan istri tetap memberikan pelayanan yang baik terhadap suaminya yang malas bekerja di Desa Teluk Dalam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini sebanyak 16 orang. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer sebanyak 5 pasang suami istri dan sumber data sekunder yaitu 5 tetangga dan 1 Kepala Dusun. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik ujikeabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan alasan suami malas bekerja karena tidak memiliki lahan, dan tidak mampu mengerjakan pekerjaan yang berat yang berdampak pada kebutuhan sehari-hari tidak terpenuhi, istri menjadi tulang punggung keluarga, anak menjadi nakal dan kebutuhan anak berupa jajan serta perlengkapan sekolah kurang terpenuhi. Alasan istri memberikan pelayanan yang baik walaupun suami malas bekerja karena ketaatan kepada Allah SWT dan adanya keturunan.

Kata Kunci: Dampak, Suami malas bekerja, Keharmonisan Keluarga

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat wajib guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Judul skripsi **Dampak Suami malas Bekerja di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan**, bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat :

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag; Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag; Wakil Rektor

bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan; Bapak Dr. Anhar, M.A; Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Ibu Dr. Magdalena, M.Ag; Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A Wakil Dekan Bidang Akademik; Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan; Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.
3. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar M, Psi sebagai Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan, M.ag sebagai pembimbing I dan Ibu Esli Zuraidah Siregar, M. Sos sebagai pembimbing II. Dengan tulus ikhlas dan tidak bosan-bosannya mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahannya.
6. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.

7. Masyarakat Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam yang telah bersedia memberikan informasi dan membantu kelancaran penelitian pada skripsi ini.
8. Teristimewa terima kasih kepada Ayahanda Hamzah Anwar dan Ibunda tersayang Sariati KI yang telah mengasuh, membesarkan, dan mendidik peneliti. Terima kasih kepada kakak dan abang tersayang Nur Ainun S.pd.I; Nur Halimah, Muhammad Yani, Muhammad Akhyar, Nur Ziah, Nur Winda yang telah memberikan motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
9. Terimakasih kepada Sahabat peneliti tersayang Ummi Shopiah Daulay, Aniz Zain Zahra, Nadirah Simatupang, Wanti Limbong, Ray Azhar, Rahma, dan kost rempong yang telah memberikan motivasi serta menguatkan peneliti sampai ketitik ini. Terimakasih atas dukungan kalian semua dan kerja sama yang sudah terjalin selama empat tahun ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2018 yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu.
11. Terimakasih yang teristimewa kepada diri sendiri mampu bekerjasama dan berjuang sampai ketahap ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Januari 2024

Penulis,

NUR FATIMAH BATU BARA

NIM 18 302 00032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
1. Dampak	11
a. Dampak positif	11
b. Dampak Negatif	11
2. Suami	12
a. Suami Malas Bekerja	12
b. Peran Suami	13
3. Istri	18
a. Pengertian Istri Shalihah	18
b. Kriteria Istri Shalihah.....	19
c. Istri Shalihah Dalam Al-Qur'an	20
4. Keharmonisan Keluarga	22
a. Pengertian Keharmonisan	22
b. Aspek-Aspek Keharmonisan	24
c. Ciri-ciri Keluarga Harmonis	26
B. Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
B. Jenis Penelitian	31
C. Informan Penelitian	31
D. Sumber Data	33

E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	36
G. Teknik Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
2. Profil Desa Teluk Dalam	41
3. Visi dan Misi Desa Teluk Dalam.....	42
4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian	43
5. Berdasarkan Tingkat Pendidikan	44
B. Deskripsi Data Penelitian.....	46
C. Analisis Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 letak Geografis Desa Teluk Dalam	41
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk	44
Tabel 1.3 Tingkat Pendidikan.....	45
Tabel 1.4 Data Informasi Penelitian.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lembaga terkecil dalam masyarakat yang terbentuk karena perkawinan antara sepasang laki-laki dan perempuan dalam membina mahligai rumah tangga dengan tujuan, mencapai keluarga *sakinah mawaddah* dan *warahmah* dalam lindungan dan ridho Allah. Adapun *mawaddah* artinya cinta, dalam keluarga yang memiliki rasa cinta terhadap pasangannya tanpa melihat fisik maupun ekonomi semata-mata mencintai karena Allah. Sedangkan *rahmat* artinya kasih sayang merupakan tahapan akhir dari sebuah perasaan. Pada tahap akhir ini pasangan berkeluarga menjalani kehidupan berkeluarga tanpa adanya penghalang seperti kehadiran orang ketiga.¹

Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak yang terjalin dari pernikahan. Pernikahan adalah suatu ikrar janji yang diucapkan pada saat akan memasuki gerbang kehidupan berkeluarga. Menikah merupakan salah satu impian yang ingin didapatkan oleh banyak orang dalam menjalani kehidupan. Adapun beberapa manfaat yang diperoleh setelah menikah, memiliki keimanan, memiliki keturunan, memperoleh kebahagiaan dan kesejateraan. Pernikahan adalah *sunnatullah* yang umum berlaku bagi makhluknya untuk melanjutkan keturunan dan salah satu cara menaati agama.²

Peran suami dalam keluarga yaitu sebagai imam, panutan dari anak dan istri. Suami memiliki tanggung jawab memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara

¹Elli Mulyadi, *Membina Rumah Tangga Yang Sakinah, Mawaddah, Warahmah, Bimbingan Mamah Dedeh*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 83.

² Muhammad Iqbal, *Psikologi Pernikahan*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 2.

bekerja mencukupi kebutuhan istri dan anak-anaknya. Maka kewajiban suami yang dipenuhi terdiri dari biaya rumah tangga, perawatan, dan pengobatan serta pendidikan anak. Selain melayani suami, istri juga mengatur keperluan rumah tangga, menciptakan keluarga yang harmonis dengan sebaik-baiknya. Seorang istri sholehah bila rela dan mampu membantu kewajiban suami dalam memenuhi kekurangan keluarga, seperti mencari nafkah adalah pahala besar sebagaimana tercantum di dalam Hadist Rasulullah SAW:

Dari Ummu Salamah, Saya bertanya kepada Rasulullah SAW, wahai Rasulullah, apakah saya mendapat ganjaran pahala dari anak-anak Abi Salamah, jika saya memberikan nafkah kepada mereka? Saya bukanlah orang yang meninggalkan mereka dalam keadaan begitu (terlantar), karena mereka adalah anak-anak saya. Maka Rasulullah mengatakan;ya, kamu akan mendapatkan ganjaran pahala atas apa yang kamu infaq atau nafkahkan buat mereka.(HR; Bukhari).³

Hadis ini menunjukkan bahwa ketika seorang istri membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan anak mereka mencari nafkah dan memenuhi hak-haknya, akan tetapi jika seorang istri rela membantu perekonomian keluarga maka pahala yang akan didapati istrinya hal itu disertai dengan doa dan pujian dari Allah yang akan memberikan keberkahan pada kehidupan mereka. Sebaliknya, jika suami tidak puas terhadap istri, hal itu dapat merugikan dan membuat hidup mereka tidak penuh keberkahan.

Bekerja mencari nafkah secara pandangan umum yang berperan sepenuhnya adalah suami, dan menjadi tanggung jawab suami, namun tidak sesuai dengan fakta yang ditemukan peneliti di lapangan. Berketepatan di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan, terdapat beberapa

³ Syariful Choiriah , “Peran Perempuan Sebagai Mencari Nafkah Perspektif hadist.” *Jurnal Study Islam*, Vol 2, No 4. 2022.

suami yang malas bekerja mencari nafkah. Adapun hal ini akan berdampak dalam keharmonisan keluarga, suami yang masih kurang kesadarannya terhadap tanggung jawab sebagai keluarganya sehingga berdampak kepada istri yang harus melakukan dua pekerjaan sekaligus, seperti bekerja sebagai ibu rumah tangga bersihkan rumah, menjaga anak, memasak dan bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan serta keperluan rumah tangga. Hal ini terjadi karena suami yang malas bekerja dan penghasilan suami kecil tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga, melihat dari harga bahan-bahan sekarang drastis naik.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada Dampak Suami Malas Kerja di Desa Teluk Dalam, diketahui penyebabnya karena tidak memiliki lahan sendiri, pekerjaan yang berat seperti mengangkat sawit dan mendorong sawit menggunakan sepeda. Mayoritas di Desa Teluk Dalam adalah berkebun berlahan kelapa sawit dan nelayan di aliran sungai Asahan.

Pasangan suami istri yang menetap tinggal di Desa Teluk Dalam tidak memiliki lahan kebun, dan kurangnya pendidikan. Suami yang malas bekerja beranggapan bahwa, tanpa dirinya gigih dalam bekerja kebutuhan sudah terpenuhi dengan adanya bantuan dari istri. Suami yang malas bekerja beranggapan tugas dan kewajibannya terhadap kebutuhan rumah tangga sudah terpenuhi, sebagai mana ajaran dari agama Islam suami mempunyai tugas memberikan nafkah kepada keluarga, mencukupi segala kebutuhan rumah tangga dan memenuhi segala kekurangan keluarga.⁴

⁴Abdul Aziz Muhammad Azzam, dkk, "*Fiqih Munakahat (Khitbah, Nikah Dan Thlmak)*", (Jakarta:Amzah,2014), hlm. 22.

Adapun dampak dari kemalasan suami bekerja, berakibat terhadap istri yang harus kerja ganda mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang seharusnya kewajiban suami. Jika seorang istri bekerja untuk mencari nafkah dalam jangka yang cukup lama, dan suami tetap bermalas-malasan untuk bekerja, akan menimbulkan dampak dalam kerharmonisan keluarga.⁵ Berdasarkan uraian di atas dapat diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak Ucok suami yang malas bekerja mengatakan:

“Sebagai kepala rumah tangga keluarga saya tau tanggung jawab saya, mau bilang gimana lagi. Di desa inikan mayoritas pekerjaan orang bertani ubi, jagung, cabai buah sawit, lagian saya tidak punya lahan. Sewa lahan saya belum punya modal, Bekerja di kebun sawit orang untuk setiap hari yang ada badan saya semangkin lama semangkin remuk, Jadi kalo mau kerja memanen saya hanya sanggup 2 kali dalam seminggu”.⁶

Fenomena suami yang malas bekerja ini terjadi dalam beberapa keluarga di Desa Teluk Dalam, beberapa suami yang malas bekerja digambarkan dengan tidak memiliki lahan sendiri, pekerjaan yang berat, pendidikan serta keadaan ekonomi sekarang yang semakin sulit harga bahan pokok yang semakin naik, menuntut para istri tersebut untuk berkerja sebagai pedagang, buruh tani dan jasa, dalam membentuk keharmonisan keluarga. Hal ini berdampak pada istri untuk mengerjakan dua pekerjaan. Istri tetap berperan sebagai ibu rumah tangga menjalankan kewajibannya manjadi seorang istri melayani suami, bersihkan rumah, mengurus anak dan juga bekerja mencari nafkah, sehingga istri lalai dengan peran utamanya sebagai ibu rumah tangga yang seharusnya banyak waktu di dalam rumah.

⁵ Ucok, *Observasi*, Penyebab Suami Malas Bekerja di Desa Teluk Dalam, Pada Tanggal 30 Juli 2022.

⁶ Ucok, *Wawancara*, Suami Malas Kerja di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan, pada tanggal 23 Agustus 2022, pukul 13:30 WIB.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis di lapangan dengan ibu Santi seorang ibu rumah tangga mengatakan:

“Suami saya banyak malasnya, dari sejak dia bangun pagi nanti jam 9 nanti ada yang ngajak ikut manen sawit orang bagian mendorong kadang gak mau, dipikir-pikir mungkin sudah beginilah ujiannya di rumah tangga saya. Maksud saya kalau memang gak ikut kerja memanen pigi memancing ikan di pinggir sugai, berapa yang dapat bisa dimasak atau dijual kan lumayan ada pemasukan, tapi kalo datang rajinnya jam 3 subuh sudah gerak buat memancing setiap hari sampai lupa jam pulang kerumah, kalo uang belanjaan dikasi tapi nunggu siap kerja memanen sawit, yah harus di syukuri keadaan saat ini, capek dari urusan rumah urusan kerja terkadang saya nasehati suami gimana caranya biar kami tidak ribut karena ekonomi, karena masi belum ada perubahan lebih baik saya kerja.. ada uang pegangan saya hak saya mau beli apapun yang saya mau”.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas penulis menemukan bahwa seorang ibu rumah tangga tidak bisa melaksanakan tugasnya secara maksimal seperti yang dilakukan ibu rumah tangga pada umumnya. Seperti membersihkan rumah, menjaga dan mengontrol kegiatan anak 24 jam, sarapan bareng dengan keluarga. Peneli melihat bahwa para ibu rumah tangga tersebut banyak menghabiskan waktu mereka di luar rumah untuk mencari nafkah dibanding menghabiskan waktu bersama keluarga dan aktivitas masyarakat sekitar dalam artian positif seperti melakukan rewang.

Menurut pendapat Abraham Maslow dalam teori *hierarki* ada beberapa kebutuhan dasar manusia, seperti kebutuhan Dasar atau Fisiologi dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup seperti makan, minum, rumah, selanjutnya kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan seperti perlindungan fisik, perlindungan dan rasa aman dari bencana alam, penyakit,

⁷ Ibu Santi, *Wawancara Di Desa Teluk Dalam*, pada tanggal 23 Agustus 2022, pukul 14.43 WIB.

selanjutnya Kebutuhan Sosial Rasa Cinta yaitu rasa dimiliki dan memiliki kasih sayang, baik aspek sosial yang ada dimasyarakat selanjutnya kebutuhan pendapatan penghargaan yaitu akan harga diri dan dihargai, dan menstabiliskan diri sendiri selanjutnya kebutuhan Aktualisasi yaitu sebuah pencapaian mencerminkan sebuah harapan terhadap dirinya sendiri.⁸

Adapun kaitan teori Abraham Maslow dengan judul Dampak Suami Malas Bekerja Dalam Keharmonisan Keluarga, peneliti mengambil beberapa teori kebutuhan yang pertama, teori kebutuhan Dasar atau Fisiologis mengenai sandang pangan yang kedua kebutuhan Aktualisasi diri, yaitu seorang yang menemukan makna hidupnya dari segi aktivitas yang dijalannya, jika dilihat dari suami malas kerja sandang pangan yang kurang cukup sementara di dalam teori Abraham Maslow sebenarnya akan menimbulkan rumah tangga yang banyak masalah atau retak, namun peneliti melihat keluarga pasangan suami istri di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan tidak ada yang ribut, cerai apalagi ketika terjadinya sebuah permasalahan didalam keluarga. Umumnya kembali damai, aman-aman saja bahkan rumah tangga mereka harmonis dari segi komunikasi yang baik, memiliki waktu luang bersama keluarga, saling pengertian dan memaafkan yang membuat peneliti tertarik mengkaji mengenai **“Dampak Suami Malas Bekerja Dalam Keharmonisan Keluarga di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan.”**

⁸ Mulyanto Sumardi, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok* (Jakarta: CV. Rajawali: 1982), hlm.2.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai permasalahan yang berkaitan dengan Dampak Suami Malas Bekerja Dalam Keharmonisan Keluarga di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian istilah dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan sebagai berikut:

1. Dampak adalah pengaruh atau akibat setiap keputusan yang di ambil oleh seseorang. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan internal.
2. Suami Malas Bekerja merupakan salah seorang pelaku dalam pernikahan yang berjenis kelamin laki-laki. Setelah menikah seluruh tanggung jawab perempuan beralih pada suami,⁹ Suami malas bekerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Suami yang malas bekerja dalam keharmonisan keluarga di Desa Teluk Dalam.
3. Keluarga merupakan sebuah pondasi yang paling dicintai tempat melangsungkan keturunan secara sehat dan sah salah satu tujuan disunnahkannya keturunan, keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak.¹⁰
4. Keharmonisan adalah suatu keadaan yang harmonis, keselarasan dan keserasian dalam keluarga dan rumah tangga.¹¹ Keharmonisan keluarga

⁹ Hazanul Aswad Arif Rahman .”Kewajiban Suami Memberi Nafkah Dalam Kompilaso Hukum Islam.” *Jurnal al-iqtishod* Vol.5 no 1(2021), hlm 16-27.

¹⁰*Ibid.*, hlm 125.

memiliki Komunikasi yang baik, saling memaafkan yang satu sama yang lain, dan saling memahami, bahagia serta keluarga yang jauh dari kata pertengkaran rumah tangga di Desa Teluk Dalam.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dimaksud, maka rumusan masalah dalam penulis ini sebagai berikut:

1. Apa alasan suami malas bekerja di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan?
2. Apa dampak suami malas bekerja dalam Keharmonisan keluarga di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan?
3. Kenapa Seorang istri tetap memberikan pelayanan yang baik terhadap suami yang malas bekerja di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah, untuk:

1. Untuk mengetahui alasan suami malas bekerja di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan?
2. Untuk mengetahui dampak suami malas bekerja dalam keharmonisan keluarga di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan.

¹¹KBBI Online <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Account/Register>, Diakses pada, 12 Agustus 2022, pukul 08.05 WIB.

3. Untuk mengetahui alasan istri tetap memberikan pelayanan yang baik terhadap suaminya di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Memperkaya khasanah kajian dalam bidang bimbingan konseling islam yang berkaitan dengan bimbingan keluarga terutama yang membahas mengenai dampak keharmonisan keluarga di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang Dampak Suami Malas Bekerja dalam Keharmonisan Keluarga.
- b. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan ini dan pembaca dapat memahami, maka penulis membuat sistematika pembahasan proposal sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan pustaka terdiri dari landasan teori, dan kajian terdahulu berisi tentang Dampak Suami Malas Kerja Dalam Keharmonisan Keluarga.

BAB III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum dari Desa Teluk Dalam, Data Istri bekerja Teluk Dalam, dan gambaran khususnya ialah Dampak Suami Malas Bekerja Dalam Keharmonisan Rumah Tangga Di Desa Teluk Dalam.

BAB V Berisi kesimpulan dan saran, menyimpulkan temuan hasil penelitian, dan memberikan saran sebagai upaya perbaikan kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Dampak

Dampak Menurut kamus besar bahasa Indonesia dampak adalah pengaruh yang kuat yang mendatangkan akibat negatif maupun positif, dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Dampak mempunyai artian pengaruh kuat yang datang akibat baik yang datang secara positif dan dampak yang datang secara negatif.¹² Dampak dibagi menjadi dua bagian:

a. Dampak Positif

Dampak positif berarti pengaruh dan akibat dari suatu pengambilan keputusan, atau tidak mengakibatkan sesuatu yang merugikan, bagi sesama manusia lingkungan alam, ataupun sesuatu yang berhubungan bisa mengakibatkan kerugian dari pihak yang lain. Dampak positif berarti pengaruh dan akibat yang ditimbulkan oleh suatu pengambilan keputusan akan menguntungkan bagi sesama manusia dan lingkungan alam sekitarnya.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif berarti pengaruh dan akibat yang ditimbulkan oleh suatu pengambilan keputusan yang akan menimbulkan sesuatu yang tidak baik terhadap sesama manusia dan lingkungan alam sekitarnya,

¹²Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Wihya Karya, 2010), hlm. 243.

pengambilan keputusan itu mengakibatkan kerugian bagi sesama manusia dan lingkungan alam sekitarnya, yang akan berakibat kerugian besar dikemudian hari.¹³

Kesimpulan mengenai dampak positif dan dampak negatif keduanya memiliki dampak yang artinya pengaruh dan positif berpengaruh menguntungkan yang didapatkan dari sebuah peristiwa sedangkan negatif cenderung merugikan dan memperburuk sebuah keadaan adapun dampak yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dampak positif suami malas bekerja dalam keharmonisan keluarga.¹⁴

2. Suami

Suami merupakan salah seorang pelaku dalam pernikahan yang berjenis kelamin laki-laki yang berikrar sakral berucap janji untuk memperistri istrinya. Beberapa Fuqaha' (Ahli Fiqih) berpendapat bahwa salah satu kewajiban seorang suami terhadap istri dan anak-anaknya adalah melindungi mereka dengan memberi nafkah bagi mereka. Sejalan dengan itu Ibnu Rusd dalam kitab *Bidayatul Mujtahid* bahwa imam Malik mengatakan suami wajib memberi nafkah kepada istri apabila seorang suami telah menggauli istrinya.

a. Suami Malas Bekerja

Salah satu kewajiban seorang suami dalam rumah tangga adalah mencari nafkah serta memastikan keluarganya hidup layak dan sejahtera, karena itu bagi seorang laki-laki setelah menikah seluruh tanggung jawab

¹³Alisuf Safri, *Pisikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm, 116.

¹⁴Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Media, 2018), hlm. 118.

perempuan beralih pada suami,¹⁵ walaupun kondisi seorang suami yang sedang sulit tidak berarti peran suami istri boleh bertukar begitu saja dampak suami malas dalam bekerja akan berdampak kepada istri yang berperan kerja ganda, kerelaan seorang istri jangan sampai menjadi sekempatan untuk suami memanipulasi kewajiban mencari nafkah tetap kewajiban seorang suami, suami wajib memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara apapun selama halal dan tidak melanggar hukum dan agama.

b. Peran Suami

Suami berperan sebagai pemimpin rumah tangga yang bertanggung jawab, berkewajiban menjalankan tugas mencukupi biaya hidup istri dan anak-anaknya sesuai dengan yang Allah perintahkan.¹⁶ Istri sebagai teman setia yang menyenangkan dan selalu setia dikala suka maupun duka dan selalu menyediakan waktu untuk berbincang dan menghabiskan waktu senggang dengan suami.

1) Peran Suami Secara Umum

Masyarakat dengan budaya *patriarkhi* menentukan bahwa tanggung jawab mencari dan menyediakan nafkah keluarga adalah ayah (suami).¹⁷ Peran pencari nafkah sesungguhnya bukan berdasarkan pada kodrat, tetapi terkait dengan tanggung jawab sosial yang dapat dilakukan oleh siapa saja yang siap dan mampu menjalankan peran tersebut.

¹⁵ Hazanul Aswad Arif Rahman .”Kewajiban Suami Memberi Nafkah Dalam Kompilaso Hukum Islam.” *Jurnal al-iqtishod* Vol.5 no 1(2021), hlm 16-27.

¹⁶ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm, 63.

¹⁷ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Edisi Revisi), (Malang: UIN Maliki Press, 2014), hlm 127.

Namun Pada dasarnya, Islam tidak melarang istri untuk bekerja, bahkan bekerjanya seorang istri dapat menjadi wajib atau sunnah, tergantung pada kondisi yang ada ¹⁸, seperti halnya yang disampaikan satu hadis yang berisikan:

Dari Ubadullah bin Abdullah bin Utbah dari Ra'itah isteri Abdullah bin Mas'ud dan ibu dari anaknya, dia adalah seorang yang bisa membuat keajinan. (Ubadullah) berkata: Dia berinfak kepada (Ubadullah) dan anaknya dari hasil kerjanya. Dia (Ra'itah) berkata: " Saya mengatakan pada Abudllah bin Mas'ud " Kamu dan anakmu telah menyibukkan ku dari bersedekah sehingga saya tidak bisa bersedekah (dengan sesuatu yang lain)bersama kalian. Abudllah berkata kepadanya:

" Demi Allah, saya tidak suka kamu melakukan jika kamu tidak dapat melakukannya jika kamu tidak dapat mendapatkan pahala dari hal itu."Ra'itah lalu datang kepada Rasullah saw., dan berkata: " Wahai Rasullah, saya seorang wanita yang punya keterampilan yang hasilnya bisa saya jual , namun aku, anakku dan suamiku tidak ada nafkah selainya, dan mereka menyibukkanku sehingga aku tidak bisa bersedekah, apakah saya mendapatkan pahala dari apa yang sayaa nafkahkan? Rasullah saw Bersabda: "Berinfaklah kepada mereka karena hal itu menjadi pahala bagimu.""¹⁹

Berdasarkan hadist diatas menjelaskan tentang nafkah yang berumah tangga, isteri diperbolehkan menafkahi keluarganya jika seorang suami tidak memiliki nafkah dalam keadaan lemah adapun nafkah yang dimaksud dalam hadis diatas adalah nafkah yang lumrah bersifat kontemporer seperti kebutuhan bahan pokok sehari-hari yang dilakukan, pekerjaan yang dilakukan seorang istri tidak luput dari peraturan agama.

¹⁸Iftidah, "Pengaruh Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Dempet Terhadap Pola Relasi Suami Isteri Bekerja" *Jurnal HARMONI: Multikultural dan Multireligius* Vol. 17, No. 2 (Juli-Desember 2018) hlm. 522.

¹⁹ Muhammad Tasnim T aheras, Jumni Nelly, Zulfahmi. "Nafkah istri dalam perspektif hadist." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 6 no 2(2022), hlm. 12826-12834.

Namun, pada kenyataannya sebagian besar suami tidak sadar akan status dan perannya sebagai ayah maupun kepala keluarga. Suami justru menyerahkan tugas dan tanggung jawabnya kepada sang istri, terutama dalam hal mencari nafkah. Akibatnya sang istri mengalami sebuah peran yang disebut peran ganda.

Dari kondisi demikian mengakibatkan peran suami sebagai kepala keluarga semakin merosot dan tidak menjadi fokus utama dalam kesenjangan pernikahan yang seharusnya peran kepala keluarga adalah mengayomi dan menafkahi keluarganya. Dengan keadaan suami yang malas bekerja memilih mengandalkan istri dalam memerankan perannya.

2) Peran Suami dalam Al-Qur-an

Jika kita lihat Kompilasi Hukum Islam dan ayat Alquran di atas, maka kewajiban nafkah berada di tangan ayah atau suami sebagaimana Allah SWT telah melebihkan mereka dari sebagian yang lain. Suami bertugas memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan nafkah atau pemenuhan kebutuhan ekonomi diberatkan kepadanya, sedangkan tugas istri bertugas mengatur rumah tangga.

Hal tersebut dikarenakan pada dasarnya, pernikahan mempunyai konsekuensi moral, sosial dan ekonomi yang kemudian melahirkan sebuah peran dan tanggung jawab sebagai suami atau istri. Melihat pada

hukum dasarnya, syariat Islam meletakkan beban nafkah untuk dapat dipenuhi di tangan suami.²⁰

Agama Islam menganggap bahwa pemimpin atau kepala dalam rumah tangga adalah seorang suami. yang tercantum dalam surah An-Nisa ayat 34 yang berbunyi:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ ...

Artinya Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya.²¹

Kata al-rijalu merupakan jamak dari rajul yang artinya lelaki walaupun menggunakan kata tersebut tidak selalu diartikan lelaki. Sebagian mufassir memahami kata al-rijalu di sini sebagai kata yang merujuk pada suami. Tetapi Muhammad Thahir Ibn Asyur dalam kitab tafsir al-Tahrir wa al-tanwir mengemukakan bahwa kata al-rijal dalam bahasa Arab atau bahkan dalam bahasa Al-Qur'an tidak diartikan sebagai kata yang berarti 'suami'. Berbeda dengan kata An-Nisa atau Imra'ah yang memang digunakan untuk menunjukkan seorang istri. Dengan demikian, beliau menyatakan bahwa al-rijal dan An-Nisa pada ayat ini adalah sebagai pendahuluan untuk penggalan ayat berikutnya yaitu tentang bagaimana sikap dan sifat istri yang shalehah.

²⁰ Arif Sugitanata dan Moh. Zakariya, Peralihan Peran Pasangan Terdidik Antara Suami dan Istri *MAHKAMAH Jurnal Kajian Hukum Islam* Vol. 6 No. 1 (2021), hlm. 242-243.

²¹ Kementerian Agama RI, *Op.Cit*, hlm .72.

Dari penjelasan ayat di atas dapat diketahui bahwa laki-laki adalah pemimpin perempuan sebab Allah telah melebihkan kemampuan laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Diwajibkannya jihad bagi laki-laki menandakan bahwa laki-laki bertugas sebagai pelindung dan penjaga. Ditetapkannya bagian waris bagi laki-laki adalah dua kali lipat dari perempuan karena laki-laki memiliki kewajiban untuk menafkahi perempuan.

Menurut Wahbah az-Zuhaili, ada dua faktor sebab kepemimpinan laki-laki atas perempuan. Pertama, faktor penciptaan. Allah menciptakan kaum laki-laki dengan kelebihan akal, cara berfikir, komitmen dan kekuatan. Oleh karena itulah Allah melimpahkan tugas membawa risalah, kenabian, imam, adzan, khutbah jum'at, dan hal lainnya kepada kaum laki-laki. Kedua, wajibnya memberikan infak untuk istri dan keluarga bagi laki-laki. Laki-laki juga wajib membayar mahar sebagai bentuk penghormatan pada perempuan.²²

3) Peran Suami Sebagai Kepala Rumah Tangga

Seorang suami mendapatkan tanggung jawab finansial dalam rumah tangga. Oleh karena itu, seorang suami tidak mau bekerja mencari nafkah sehingga tidak bisa memberi nafkah kepada istri dan anak-anak maka ia telah melanggar kewajiban agama.

Nafkah adalah menyediakan segala keperluan keluarga berupa makanan, minuman, pakaian, rumah, pembantu, obat-obatan dan lain-

²² Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Murni*, (Gema Insani, 2016), hlm. 45.

lain. Kewajiban suami memberi nafkah kepada istrinya sebanding dengan kewajiban istri mematuhi dan meladeni suami, mengatur dan menyelenggarakan urusan rumah tangga serta mendidik anak. Berapa jumlah nafkah wajib dibayar suami ditentukan oleh *'urf*.²³ Maksud dari nafkah dalam hal ini adalah penyediaan kebutuhan istri, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal dan lain sebagainya yang menjadi kebutuhan istri.

Peran dan tanggung jawab perempuan pada hakikatnya dituntut untuk kreatif, ulet, menjaga kehormatan dan ridho suami, patuh pada suami, membantu suami bertakwa dan taat pada Allah, setia dan ikhlas pada suami, dan tidak lepas dari peran dan tanggung jawab kaum laki-laki untuk mencapai dan menciptakan keluarga yang *sakinah* keduanya harus saling melengkapi satu sama lain. Laki-laki (suami) dan perempuan (istri) adalah *team work* yang menciptakan keluarga yang baik.²⁴

3. Istri

a. Pengetian Istri Shalihah

Istri shalihah adalah sosok manusia yang dikagumi, dimuliakan, dihormati, dan dicintai setiap orang, sebaik-baiknya perhiasan dunia mengalahkan tumpukan emas berperan besar dalam kehidupan berkeluarga selain menjadi istri juga menjadi ibu dari anak-anaknya oleh sebab itu seorang istri perlu memiliki kepribadian yang baik dipandang istimewa yang pantas ditiru oleh istri yang lain untuk dijadikan contoh dalam membentuk

²³ Cahyadi Takariyawan, *Pernak Pernik Rumah Tangga Islami : Tatana Dan Peranannya Dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet.VI., (Solo : Era Intermedia, 2007), hlm. 294.

²⁴ Zakiah Darajat, *Islam Dan Peranan Wanita* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 250.

menjadi pribadi yang lebih baik, jika seorang istri tidak memiliki kepribadian yang baik maka akan menjadi istri pada umumnya yang memiliki iman yang lemah dan tidak taat pada Allah swt sehingga istri tersebut tidak taat pula pada suaminya.

Dikatakan istri yang shalihah yaitu istri yang taat kepada Allah swt dengan segala perintah maupun larangannya dan taat terhadap perintah suaminya terkecuali dalam hal maksiat. Serta menjaga diri dan hartanya ketika suami tidak ada, menjaga hal yang bersifat pribadi keluarga.

b. Kriteria Istri Shalihah

Istri Shalihah adalah yang beriman kepada Allah swt, taat dan selalu patuh terhadap perintah serta larangannya, karena menjadi seorang istri yang shalihah diharapkan mampu mempertahankan mahlighai rumah tangga sehingga menjadikan keluarga sakinah, mawaddah dan warahma. Adapun kriteria istri shalihah :

- 1) Istri yang selalu taat kepada Allah swt beriman dan bertaubat dari dosa-dosa, dan berusaha untuk hijrah menjadi seorang yang lebih baik.²⁵
- 2) Istri yang menjaga pandangan, kemaluan, serta tidak memperlihatkan perhiasan secara berlebihan.
- 3) Istri yang mampu memelihara diri dan melaksanakan kewajibannya sebagai istri dan seorang ibu tidak melakukan perbuatan yang dilakukan di zaman jahiliyah.

²⁵Murdianto, Suparyani, karakteristik wanita shalihah dalam Tafsir at- Thabari (kajian tafsir surah an-nisa ayat 43), *Jurnal Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir*, vol.5.2,2021, 38.

4) Istri yang taat kepemimpinan suami, yang menjaga dirinya ketika suami tidak ada, dengan kata lain menjaga hak harta suaminya.

Dalam Rumah tangga sangat penting dipelihara oleh seorang perempuan ialah rahasianya yang terjadi dengan suaminya, yang tidak patut diketahui oleh orang lain. Sebagaimana si suami wajib memelihara rahasia itu maka istri pun demikian juga, kalau seorang perempuan hendak menjadi perempuan yang shaleh, cukup baginya mempelajari adab-adab Al-Qur'an kemudian dijalankan menurut sebagaimana mestinya.

Adapun kriteria istri shalihah didalam rumah tangga dimana seorang istri bisa merubah suasana menjadi lebih baik dalam artian membuat suaminya tersenyum ketika melihatnya, baik dari ketaatannya kepada Allah, penjagaan atas dirinya, dan dapat menaati semua perintah suami terkecuali dalam hal negatif, dan seorang istri dituntut untuk menjaga harta suaminya ketika suaminya tidak dirumah.

c. Istri Shalihah Dalam AL-Qur'an

Suami memiliki kelbihan potensi jiwa dan tabiat yang kuat yang tidak terdapat pada istri, dikarenakan tabiat suami yang mempunyai semangat menggelora dan keras sehingga dalam dirinya terdapat kekuatan dan keteguhan. Sedangkan wanita memiliki tabiat yang sejuk dan dingin yang berarti lembut dan lemah, sehingga Allah SWT mengharuskan suami mengurus istrinya tercantum didalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 43 yang artinya:

وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ
النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ
وَأَيْدِيكُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا ﴿٣٤﴾

Maka perempuan-perempuan yang shalihah adalah mereka yang taat (kepada Allah swt) dan menjaga diri ketika suaminya tidak ada, karena Allah swt telah menjaga (mereka) perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz hendaklah kamu beri nasehat kepada mereka, tinggalkanlah mereka ditempat tidur (pisah ranjang) dan kalau perlu pukullah mereka, tetapi ketika mereka menaatimu maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya sungguh Allah swt maha tinggi, mahabesar.²⁶

Dari Al-Qur'an surah an-Nisa 34 ini menjelaskan kewajiban laki-laki (suami) mendidik istri-istri mereka, sehingga ketika para istri sudah menjaga hak-hak para suami dari harta suami ketika suami tidak dirumah, mengatur anak-anak ketika suami tidak dirumah, dan menjaga kehormatannya maka tidak boleh para suami berperilaku buruk terhadap istrinya. ketika suami tidak mampu memberikan nafkah maka dia tidak lagi menjadi pemimpin atas istrinya.

Istri yang taat kepada Allah SWT lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada dengan penjagaan dari Allah SWT dan pertolongan, nasehatilah mereka apa saja yang Allah SWT wajibkan bagi mereka berupa pergaulan yang baik kepada suaminya dan pengakuan akan kedudukannya terhadap istrinya, dikatakan berjauhan dan jauh darinya dan tidak mungkin jauh darinya kecuali memisahkan tempat tidur keduanya maka jika istri

²⁶ Kemeterian Agama RI, *Op. Cit*, hlm .72.

mencintai suaminya hal itu akan membuatnya susah, setelah penetapan keutamaan mereka dan mendidik mereka lemah lembut, ingatlah mereka dengan kekuasaan Allah SWT yang melebihi segalanya, dan janganlah seseorang berlaku sombong terhadap istinya karena Allah SWT sebagai pengawasnya.²⁷

4. Keharmonisan Keluarga

a. Pengertian Keharmonisan

Secara terminologi keharmonisan berasal dari kata harmonis. Keharmonisan adalah keadaan yang selaras atau serasi dalam keluarga.²⁸ Keluarga yang bina atas dasar kesesuaian dan hubungan keserasian diantara anggota keluarga hubungan akan terbentuk dalam interaksi dua arah dengan dasar saling menghargai di masing-masing anggota keluarga Keluarga yang harmonis harus di dirikan dengan pilar yang kokoh sebab setiap keluarga dapat menjadi sumber pancaran kasih dan sayang.²⁹

Keharmonisan akan tercipta dalam kehidupan keluarga bila di antara anggota keluarganya saling menyadari bahwa masing-masing punya hak dan kewajiban. Keharmonisan keluarga adalah adanya komunikasi aktif di antara mereka; terdiri dari suami istri, dan atau anak, atau siapapun yang tinggal bersama.

Hubungan yang harmonis adalah hubungan yang dilaksanakan dengan selaras, serasi, dan seimbang. Yaitu hubungan yang diwujudkan

²⁷ Abi Abdillah Muhammad ibn Ahmad Ibn Bakr al-Qurtubiy, *Tafsir Al-Qurtubi*, Terj. Mahmud Hamid Utsman Juz 5 (Jakarta:Pustaka Azzam ,2007), hlm. 392.

²⁸Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 413.

²⁹Chlmid Elfi Sahara, dkk, *Harmonius Family* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia., 2013), hlm. 102.

melalui jalinan pola sikap dan perilaku antara suami-istri yang saling peduli, saling menghormati, saling menghargai, saling membantu, saling mengisi, di samping saling mencintai dan menyayangi. Dalam hubungan antara suami-istri yang serba saling tersebut, mereka dapat bekerja sama sebagai mitra sejajar.³⁰

Keharmonisan keluarga berkaitan dengan suasana hubungan perkawinan yang bahagia dan serasi. Keharmonisan keluarga adalah sesuatu yang bermakna dan berusaha untuk dicapai oleh mereka yang melakukan perkawinan untuk membentuk keluarga rukun dan bahagia, tertib, disiplin, saling memaafkan, saling menghargai, tolong menolong dalam kebaikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghargai dan menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada yang lebih tua, dan memiliki ilmu pengetahuan serta mampu memenuhi dasar keluarga, sehingga keluarga saling menjaga kesatuan keutuhan serta terbina rasa cinta kasih dan sayang membina mahligai rumah tangga hidup berkeluarga merupakan perintah Allah SWT bagi setiap muslim dan muslimah melalui rumah tangga yang Islami demi mendapatkan ridho Allah SWT.³¹

Salah satu cara membangun dan menjaga keharmonisan suami istri itu adalah pelaksanaan hak dan kewajiban antar setiap anggota dalam rumah tangga. Keharmonisan rumah tangga mustahil bisa tercapai tanpa adanya

³⁰ Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, (Bandung: Pena Pundi Aksara, 2010), hlm. 78.

³¹ Munirianto, "Keharmonisan Keluarga Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja," *Journal Psikologi Indonesia* Vol. 3. No. 02 (2014) hlm. 156–164.

kesadaran dan kepedulian dalam melaksanakan kewajiban untuk mewujudkan hak pasangannya.

b. Aspek-Aspek Keharmonisan.

Ada aspek-aspek penting yang harus dipenuhi dalam menciptakan keharmonisan keluarga diantaranya sebagai berikut:

1) Memiliki Keimanan dan Ketaqwaan yang Kuat

Keimanan dan ketaqwaan secara *etimologi* iman adalah keyakinan yang menjadi pegangan kepercayaan. Bahwa iman adalah yang dipercaya dan menyakini di dalam hati di ucapkan dengan lisan dan dilakukan dalam perbuatan yang menjadi pedoman hidup bagi setiap pemeluknya dunia maupun akhirat kelak. Takwa dalam pengertian *etimologi* adalah pemeliharaan. Takwa dalam *terminologi* adalah iman yang sudah ada di dalam diri setiap muslim sehingga tercapai tujuan hidupnya mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.³²

Keimanan dan ketaqwaan menjadi syarat utama bagi seorang dalam membentuk keluarga yang harmonis, rasa keimanan ini menuntun perilaku manusia menuju kepada kebaikan, karena dari padanya akan timbul suatu keyakinan bahwa apa yang dikerjakan itu pasti dinilai oleh Allah SWT. Dengan demikian kuat tipisnya iman seorang tentu berpengaruh pula terhadap kadar kebahagiaan hidupnya di dalam berumah tangga.

³²M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab Indonesia; Indonesia Arab*,(Surabaya: PT. Apollo Lestari, 2008), hlm. 627.

Rumah tangga yang bahagia dan harmonis adalah sebuah keluarga yang dibangun atas dasar cinta kepada Allah SWT dan menaatinya. Sebab Allah SWT yang memberikan petunjuk serta menyatukan semua hati, dengan menaati Allah SWT memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan suami-istri.³³

2) Memupuk Saling Pengertian

Bahwa suami istri sebagai manusia biasa mempunyai kelebihan dan kekurangan, baik secara fisik maupun secara mental. Karena itu hendaknya saling memahami dan mengerti dengan kondisinya masing-masing, tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini.³⁴

3) Saling Bermusyawarah

Saling bermusyawarah dalam rumah tangga dapat menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab bersama, ringan sama dijinjing dan berat sama dipikul diantara suami istri dan anggota keluarga yang lain. Karena itu, masing-masing pihak dituntut untuk jujur, terbuka, dan lapang dada, suka memberi dan menerima, tidak menang sendiri.

4) Senantiasa Bersabar Saat Ditimpakan Kesulitan

Semua orang pasti mengharapkan bahwa jalan kehidupan selalu lancar dan bahagia, namun kenyataannya tidaklah demikian. Sangat mungkin dalam kehidupan berkeluarga menghadapi sejumlah kesulitan dan ujian berupa kekurangan harta serta ditimpa penyakit. Pondasi yang

³³Fuad Muhammad Khair Ash-Shlmih, *Sukses Menikah Dan Berumah Tangga* (Jakarta: Cipta Pustaka, 2016), hlm. 56.

³⁴A. Zuhdi Muhdlor, *Memahami Hukum Perkawinan (Nikah, Talak, Cerai dan Rujuk)*, (Bandung : Al-bayan, 2013), hlm. 85.

harus dibangun agar keluarga tetap bahagia walaupun sedang ditimpa musibah.

5) Memupuk Rasa Cinta Dalam Keluarga

Kebahagiaan adalah segala sesuatu yang dapat mendatangkan ketentraman, keamanan dan kedamaian serta segala sesuatu yang bersifat pemenuhan keperluan mental spiritual manusia. Untuk mencapai kebahagiaan keluarga hendaknya antara suami istri senantiasa berupaya memupuk rasa cinta dengan saling menyayangi dan saling menghormati serta saling harga menghargai dan penuh keterbukaan.

c. Ciri-ciri Keluarga Harmonis

Semua manusia ketika melangsungkan pernikahan mengharapkan keluarga yang harmonis dalam rumah tangga. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang taat kepada Allah SWT, melakukan perbuatan yang baik untuk memajukan keluarga, saling menghargai, hormati, dan mencintai. Keluarga yang dapat digolongkan menjadi keluarga yang harmonis memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Keseimbangan hak dan kewajiban suami istri dan saling menjalankan tugas masing-masing dalam berumah tangga.
- 2) Pemeliharaan, pendidikan anak dan menjaga anak serta menyekolahkanya.
- 3) Membina hubungan baik antara keluarga besar pihak suami istri dan masyarakat dengan menjaga komunikasi dan *silaturahmi* yang baik.

- 4) Keimanan bertambah dengan perbanyak bersabar dalam membina rumah tangga yang harmonis.³⁵

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat keaslian penelitian ini maka penulis akan menyampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya, telah banyak yang meneliti suami malas bekerja mencari nafkah untuk keluarga, namun permasalahan ini dampak istri bekerja membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga memiliki perbedaan dalam penelitian ini.

1. Misna Santia, UIN UNTASARI 2020 “Problematika Rumah Tangga Suami Tidak Bekerja. Studi Kasus Di Kota Barabai”. Masalah penelitian problem suami tidak bekerja sedangkan istrinya yang bekerja untuk mencari nafkah, dengan metode penelitian lapangan, adapun hasil penelitiannya adalah problematika suami tidak bekerja suami dan tidak memberikan nafkah kepada istri dan anaknya. Istri harus berkerja untuk mencari nafkah untuk kebutuhan rumah tangga, pasangan suami istri saling tidak betah dan menghindar ketika didalam rumah, dan tidak tidur sekamar.³⁶ Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji suami kurang tanggung jawab di sebabkan malas, Perbedaannya dengan penelitian Misna Santika tidak harmonis dari segi komunikasi, saling menghindar, dan tidak tidur sekamar sedangkan peneliti ini fokus pada dampak suami malas bekerja akan tetapi tetap harmonis di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan.

³⁵ Moh. Raqib, *Harmoni Dalam Budaya Jawa*, (Yogyakarta: PT. Puustaka Belajar Offset, 2007), hlm. 23.

³⁶Misna Santia, “Problematika Rumah Tangga Suami Tidak Bekerja(Studi Kasus Di Kota Barabai),” *Skripsi*, 2020.

2. Nurul Alifah, Universitas Sultan Agung 2018 “Gugat Suami (Tebus Thalak) Karena Tidak Bertanggung Jawab Terhadap Nafkah Keluarga (Studi Kasus Di Pengadilan Agama Demak Tahun 2016)”. Masalah penelitian ini adalah isteri yang mengajukan gugatan perceraian karena suami tidak memberi nafkah keluarga karena tidak bekerja dan istri harus bekerja mencari nafkah. Dengan metode penelitian kualitatif. Adapun hasilnya adalah pertengkaran dan perselisihan rumah tangga istri menggugat cerai karena suami malas bekerja, suami tertutup masalah keuangan keluarga. Persamaannya adalah sama-sama membahas suami malas bekerja.³⁷ Adapun perbedaannya istri sampai menggugat cerai, sedangkan penelitian ini dampak suami malas bekerja meskipun disini secara inflisit tetap harmonis dalam keluarga.
3. Amiruddiin Harahap, IAIN Padangsidempuan 2021 “Dampak Suami Malas Bekerja Dalam Keharmonisan Keluarga Didesa Meneru Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas”. Masalah peneliti ini adalah dampak suami malas bekerja yang menyebabkan adanya peran ganda istri untuk mencari nafkah. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasilnya suami tidak bekerja tidak dihormati lagi sebagai suami, dan komunikasi antara keduanya tidak membaik.³⁸ Adapun persamaanya sama-sama membahas suami malas berkerja. Adapun perbedaanya dengan peneliti di dalam penelitian Amiruddin Harahap suami yang malas tidak dihargai dan beralamat di Desa Meneru perbedaanya dengan peneliti suami yang malas masih dihargai hakikatnya

³⁷Nurul Alifah, “Gugat Suami Karena Tidak Bertanggung Jawab Terhadap Nafkah Keluarga,” *Skripsi*, 2021.

³⁸Amiruddin Harahap, “Dampak suami malas bekerja dalam keharmonisan keluarga.” *skripsi*, 2021.

sebagai kepala rumah tangga dan beralamat di Desa Teluk Dalam Kecamatan
Teluk Dalam Kabupaten Asahan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan Februari 2023. Proses penelitian ini dimulai dari tahap pengajuan judul proposal, penyusunan dan pengumpulan data, proposal penelitian, analisis hasil penelitian, pengumpulan data, penarikan kesimpulan penelitian dan revisi penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. Jarak yang ditempuh dari UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan ke Desa Teluk Dalam ±9 jam perjalanan dengan angkutan umum. Alasan Peneliti untuk meneliti di Desa ini adalah melihat kasus banyaknya istri yang bekerja demi memenuhi kebutuhan rumah tangga demi menciptakan keluarga yang harmonis. Selain itu yang menyebabkan penulis memilih lokasi ini karena lokasi penelitian merupakan sekitar tempat tinggal peneliti sehingga peneliti menemukan kemudahan dalam pencarian data dan menggumpulkan data yang dibutuhkan tentang Dampak Suami Malas kerja dalam Keharmonisan Keluarga terletak di jalan lintas Sumatra Utara masuk kedalam Desa Teluk Dalam Kabupaten Asahan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, metode penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data yang akan memecahkan masalah yang sedang terjadi secara mendalam, dan kritis. Metode deskriptif digunakan untuk menghimpun data secara aktual. Tujuan penelitian deskriptif adalah membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu peristiwa, fakta-fakta, kejadian, maupun suatu pemikiran yang ada pada masa sekarang yang diselidiki.³⁹

Oleh karena itu untuk mengetahui permasalahan yang ada di masyarakat tersebut, maka peneliti memilih metode penelitian kualitatif, karena peneliti bisa langsung berhubungan dengan masyarakat yang akan diteliti untuk mengetahui permasalahan yang bersangkutan dengan penelitian ini dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya kemudian diolah menjadi kesatuan data untuk mendeskripsikannya permasalahan yang di bahas dengan mengambil materi-materi yang relevan lalu di komparasikan dari data yang sudah ada pada prinsipnya penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.⁴⁰

C. Informan Penelitian

Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan Informan penelitian yaitu orang yang dibutuhkan untuk memberikan informan tentang fenomena dan kondisi penelitian. Maka informan penelitiannya yaitu responden

³⁹Nurhidayat Muh. Said, *Metode Penelitian Dakwah*, (Makassar: Alauddin Perss, 2013), hlm. 267.

⁴⁰Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta:PT bumi Aksara,20070, hlm.28.

yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penulis, yang dapat memberikan informan tentang fenomena penelitian. Adapun informan yang menjadi subjek penelitian ini berjumlah 16 orang yang terdiri dari 5 pasangan suami istri, 5 tetangga, 1 Kepala Dusun di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila penulis menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut informan, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara peneliti baik pertanyaan tertulis ataupun lisan.⁴¹ Sumber data penelitian terdiri dari dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁴² Dimana sumber data primer yang dijadikan data pokok yaitu 5 pasangan suami istri (5 suami dan 5 istri) yang suaminya malas bekerja dan istrinya ibu rumah tangga, dimana pekerjaan istri-istri ini adalah berdagang dan buruh tani di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

⁴¹Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitataif*, (Yogyakarta : Budi Utama , 2018), hlm. 1-2.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta:Rineka Cipta 2006), hlm. 129.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Sumber data sekunder akan menjadi data pelengkap yang dibutuhkan oleh penulis yaitu perangkat desa, Kepala Dusun, dan tetangga untuk memperkuat sumber data primer.⁴³ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Dusun, dan tetangga dekat yang memberikan informasi data di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karna tujuan pertama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data disebut instrumen pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan sistematis gejala yang tampak pada objek penelitian, observasi dilakukan untuk mengumpulkan beberapa informasi data yang berhubungan perilaku mengamati dan melihat sendiri perilaku dan kejadian, kegiatan, perbuatan, objek kejadian, peristiwa.⁴⁴ Observasi dibagi menjadi dua yaitu:

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah membuktikan, mengamati secara langsung tentang kondisi di lapangan, baik berupa keadaan fisik maupun

102. ⁴³Nursaipah Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publising, 2020), hlm.

⁴⁴Salamat Triono Ahmad, *Metode Penelitian*, (Medan; Indah Grafika, 2007), hlm. 161.

prilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian dengan cara melibatkan peneliti menjadi bagian dari sehari-hari dalam lingkungan tempat tinggal informan, teknik pengamatan ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui kombinasi antara observasi langsung dan wawancara langsung.

b. Observasi non partisipan

Adalah metode observasi yang dilakukan tanpa melibatkan peneliti ikut langsung ke lapangan, peneliti hanya mengamati tanpa terjun kelapangan.⁴⁵

Adapun jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipan digunakan untuk melibatkan penulis secara langsung dalam pengamatan di lapangan bagaimana dampak suami malas bekerja untuk keharmonisan keluarga di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, yang perlu peneliti perhatikan yaitu tentang keadaan suami yang malas bekerja dan keadaan keharmonisan keluarga.

2. Wawancara

Black dan hampion mengemukakan bahwa wawancara merupakan suatu komunikasi yang bersifat verbal dengan bertujuan untuk mendapatkan beberapa informasi dari salah satu pihak. Sedangkan Stewart dan Cash mengemukakan lagi bahwa wawancara adalah suatu proses komunikasi

⁴⁵Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 35-36.

intraksional antara dua pihak, paling tidak dari salah satu pihak, mempunyai satu tujuan yangantisipasi serta serius biasanya itu seperti tanya jawab.⁴⁶

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan komunikasi yang memiliki tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Data yang diperoleh dengan teknik ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seseorang dengan beberapa orang interviewer (pewawancara)⁴⁷. Wawancara terbagi menjadi dua yaitu;

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur yaitu pedoman-pedoman wawancara yang disusun secara terperinci item demi item lengkap dengan alternatif jawabannya. Sehingga sebuah prosedur wawancara informasi secara sistematis mengenai responden dimana satu set pertanyaan sesuai dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan bentuk jawaban responden dapat direkam dalam bentuk yang terstandarisasi.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu, pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika telah terjun di lapangan. Wawancara dapat mengembangkan pertanyaan yang dimaksud demi menggali informasi yang lebih dalam dan arah pembicraanya bersifat spontan.⁴⁸

⁴⁶Fadhmlah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press,2021), hlm.1-2

⁴⁷M. Anis Bachtiar., *Metodologi Penelitian Komunikasi Dakwah*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), hlm. 42.

⁴⁸Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 102.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti melakukan serangkaian komunikasi atau mengajukan pertanyaan dengan menggunakan pedoman wawancara dengan tujuan pertanyaan yang disampaikan dari satu narasumber ke narasumber sama dan memiliki perbandingan.

Wawancara terstruktur yang digunakan penulis yang diajukan kepada suami yang malas bekerja dan istrinya yang bekerja beserta Kepala Dusun dan tetangga wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang Dampak Suami Malas kerja yang bertepatan di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

F. Teknik Analisis Data

Menurut pendapat Joko Subagyo dengan mengutip pendapatnya Bogdan, mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁹

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan data statistik bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya. Teknik analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun data yang dikumpulkan sehingga data tersebut dapat ditemukan kesimpulan dan bisa dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat

⁴⁹Sandhu siyoto, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 122-123.

dipahami oleh peneliti maupun pembaca. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka peneliti akan menyajikan data. Penyajian data merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk menyajikan data dengan jelas, dan mudah di pahami

3. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah proses akhir dalam analisa data. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih dengan bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung. Jadi analisis yang dilakukan dengan penelitian ini dengan bentuk induktif yaitu dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan mereduksi ataupun merangkum terlebih dahulu hasil dari analisis dilapangan dan menyajikan serta menarik kesimpulan dari data yang didapatkan oleh peneliti.

G. Teknik Keabsahan Data

Data penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data, adapun teknik dalam menguji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik

keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan peneliti tidak dilakukan dengan singkat, tetapi peneliti memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian, keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai dan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang telah dikumpulkan dilapangan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud oleh penulis ialah ketekunan pengamatan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat berkaitan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian penulis memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Faktor yang menonjol yang dimaksudkan oleh penulis ialah ketekunan pengamatan dalam melihat tindakan terhadap dampak suami malas bekerja dalam keharmonisan keluarga di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini agar dapat dipertanggung

jawabkan, maka perlu adanya pemeriksaan kembali keabsahan data dengan cara.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membanding penyampaian Sumber data primer dibanding dengan data sekunder.
- c. Membandingkan data hasil penelitian dengan fakta dilapangan.

Trianggulasi dalam penelitian ini berarti teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding teradap data itu, kerena teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya membandingkan dengan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan. Kabupaten Asahan terdiri dari 25 kecamatan, 27 Kelurahan, 177 Desa yang ada di kabupaten asahan di Provinsi Sumatra Utara dengan menepati area luas mencapai 3.732,97 km² dan penduduk 774,009 yang dibentuk tahun 2007 lalu dimekarkan menjadi dua kabupaten yang pertama Asahan dengan 13 kecamatan dan kedua Batu Bara dengan 12 kecamatan.

Secara Astronomis Kabupaten Asahan berada di kawasan pantai timur Sumatra Utara, terletak dibujur timur dengan tinggi 0-1.000 m diatas permukaan laut termasuk daerah yang beriklim tropis datar dan berbatasan dengan pantai memiliki dua musim kemarau dan musim hujan di antara dua musim tersebut di seligi dengan musim pancaroba. Berdasarkan data yang diperoleh dari bapak Kepala Desa 13 kecamatan tersebut yaitu: Teluk Dalam, Mandoge, Bandar Pulau, kisanan, Air Batu, Air Joman, Sei Dadap, Pulau Rakyat, Setia Janji, Aek Songsongan, Simpang Empat, Meranti, Silau Laut luas wilayah kecamatan Teluk Dalam 117.01283.13 km jumlah penduduk 18.544,00 di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan dengan Kepadatan

Rumah Tangga 4.540,00 dan kepadatan penduduk 158.35 di tahun 2022 silam.⁵⁰

2. Letak Geografis Desa Teluk Dalam

Desa Teluk Dalam secara Geografis merupakan Desa yang jauh dari Ibu Kota Propinsi Sumatra Utara. Desa Teluk Dalam berbatasan dengan beberapa Desa dan juga PT Perkebuna Padasa Enam Utama seperti yang tercantum dalam tabel 1.1. berikut:

Tabel 1.1.
Letak Geografis Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan

No	Batas Arah	Batas Wilayah
1	Sebelah Utara	Berbatasan dengan Desa Simpang Kawat
2	Sebelah Barat	Berbatasan dengan PT Padasa Enam Utama
3	Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Desa Pulau Rakyat
4	Sebelah Timur	Berbatasan dengan Desa Sei Kepayang

Sumber data: Profil Desa Teluk Dalam

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa Desa Teluk Dalam sebelah utara berbatasan dengan Desa Simpang Empat, Sebelah Barat berbatasan dengan kebun milik PT Padasa Enam Utama, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pulau Rakyat dan Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sei Kepayang. Dari letak Geografis Desa Teluk Dalam merupakan lokasi yang strategis dan memiliki sumber daya alam yang melimpah dengan air sungai asahan yang mengalir tembus sampai ke laut.

Desa Teluk Dalam mempunyai dua iklim kemarau dan hujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat, yang notabeneanya hidup dari hasil pertanian dan sugai asahan. Tanah yang subur

⁵⁰Mariono, *Wawancara* Kepala Desa Teluk Dalam, 19 Januari 2023 pukul 10:02 WIB.

seharusnya menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan kapasitas hidupnya dan masyarakat Desa Teluk Dalam.

3. Visi dan Misi Desa Teluk Dalam

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang di inginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi Desa Teluk Dalam ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Teluk Dalam seperti pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda serta lembaga masyarakat Desa Teluk Dalam pada umumnya. Visi Desa Teluk Dalam sebagai berikut:

a. Visi

Adapun visi desa Teluk Dalam yaitu mewujudkan Masyarakat Desa Teluk Dalam yang sejahtera, kreatif, inovatif, mandiri dan religius.⁵¹

b. Misi

- 1) Persatuan dan kerukunan antar warga Desa Teluk Dalam tanpa memandang agama, Status sosial maupun golongan.
- 2) Meningkatkan pembangunan fisik non fisik diberbagai bidang secara merata.
- 3) Meningkatkan sistem pelayanan yang prima kepada masyarakat.
- 4) Memberdayakan masyarakat, LPM dan seluruh OKP/ORMAS yang ada di Desa Teluk Dalam dengan sebuah pembangunan penguatan ekonomi

⁵¹ Mariono, *Wawancara*, Kepala Dusun Desa Teluk Dalam, pada tanggal 19 Januari 2023, pukul 10:15 WIB

kerakyatan serta meningkatkan bakat pemuda dan masyarakat yang ada di Desa Teluk Dalam.

- 5) Terwujudnya transparansi dan profesionalisme dalam menyelenggarakan pemerintahan
- 6) Melestarikan seni budaya yang ada dalam masyarakat Desa Teluk Dalam.
- 7) Pelestarian Lingkungan hidup dalam setiap kebijakan pembangunan.
- 8) Mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan sebagai upaya mewujudkan pembangunan keberadilan sosial serta menumbuhkan semangat bergotong royong.

4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk di Desa Teluk Dalam sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Penduduk bekerja sebagai petani dan juga buruh tani, berkebun, nelayan, jasa, guru, pedagang, bengkel. Seperti yang tercantum dalam tabel 1.2. berikut:

Tabel 1.2.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Teluk Dalam
Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan

NO	Mata Pencarian	Jumlah Penduduk
1	Buruh Tani	101Orang
2	Pertanian	63 Orang
3	Nelayan	59 Orang
4	Jasa-jasa	15 Orang
5	Guru	29 Orang
6	Pedagang	67 Orang
7	Bengkel	17 Orang

Sumber data : profil Desa Teluk Dalam

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui mata pencarian masyarakat Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan memiliki beberapa jenis mata pencarian yang beragam seperti buruh tani 101 orang. Mayoritas mata pencarian sangat berpengaruh terhadap seorang suami. Akan tetapi kebiasaan para suami yang malas berkerja karena menganggap bahwa buruh tani adalah pekerjaan berat tidak puas akan hasil yang didapat, bekerja berat yang menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pencarian Desa Teluk Dalam lebih dominan Buruh Tani dengan jumlah 101 orang di bandingkan bidang petani, nelayan, jasa, guru, pedagang, bengkel.

5. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Desa Teluk Dalam sebagian besar bertingkat Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, SLTP, SLTA, Madrasah, seperti yang tercantum dalam tabel 1.3 Berikut:

Tabel 1.3.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah Pendidikan
1	Sekolah Dasar	112
2	SLTA	42
3	SLTP	66
4	Madrasah	53
5	Sarjana	33
6	Taman Kanak-kanak	45

Data berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Teluk Dalam

Pada tahun 1984 dibukanya sekolah Dasar di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan. Berdasarkan tingkat pendidikan di

Desa Teluk Dalam dapat disimpulkan. Bahwa tingkat pendidikan terbesar tamatan sekolah dasar dengan jumlah 112 orang, dan terbanyak selanjutnya SLTA 42 orang, SLTPP 66 orang, Madrasah 53 orang, Sarjana 33 orang, Taman Kanak-kanak 45 orang.

Dengan data yang tertera diatas menunjukkan bahwa banyaknya anak yang memilih menikah muda dikarenakan pendidikan hanya sampai pada tahap sekolah dasar atau pun menengah keatas. Tradisi demikian sudah menjadi hal lumrah bagi masyarakat dikarenakan keterbatasan perekonomian untuk meneruskan pendidikan selanjutnya kepada anak-anaknya.

Dan saat sudah menginjak usia 17 tahun, para orangtua memilih menikahkan anaknya agar bisa menjadi jembatan dalam stabilitas keluarga mereka. Disamping itu, orangtua merasa bahwa anak mereka sudah cukup matang secara emosional dan psikologis untuk menghadapi pernikahan. Mereka berpikir bahwa anak sudah mampu mengelola hubungan pernikahan dengan bijak.

Adapun faktor lain yang mengakibatkan anak tidak bisa melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya mengakibatkan anak harus ikut andil bekerja, dan tidak sedikit remaja yang ada di Teluk Dalam setelah sekolah menengah atas langsung memilih bekerja dibanding kuliah. Hal itu juga mendukung keluarga memperbolehkan anaknya menikah dengan yang sebaya atau berbeda beberapa tahun dengan anaknya untuk menikah, dengan alasan sang calon sudah memiliki pekerjaan walau masih serabutan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Adapun Data Pasangan Suami Istri di Desa Teluk Dalam seperti yang tercantum dalam tabel 1.4. berikut:

Tabel 1.4.
Data Informasi Penelitian

NO	Nama		Umur		Pekerjaan		Tingkat pendidikan	
	Suami	Istri	Suami	Istri	Suami	Istri	Suami	Istri
1.	Dedy	Wana	39	34	Serabutan	Jualan sayur keliling	SD	SMP
2.	Riyan	Aisyah	37	37	Serabutan	Jasa keliling	SD	SD
3.	Aldy	Miftah	25	22	Tidak kerja	Buruh sawit	SMK	SMK
4.	Bukhari	Nia	25	24	Bekerja	Betani	SMA	SMA
5.	Rafiq	Ningsih	26	28	Tidak kerja	Jualan kue keliling	SMP	SMA

Data berdasarkan Informasi Penelitian di Desa Teluk Dalam

Berdasarkan Hasil Data Informan yang diatas menunjukkan bahwa Para suami yang berumur di bawah 40 tahun masi memiliki jiwa kebebasan dan kurangnya kematangan dalam tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dillakukan peneliti sebagai berikut.

1. Alasan Suami Malas Kerja Di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan.

Keluarga harmonis dan berkualitas dapat tercipta oleh pasangan suami istri yang menjalankan hak dan kewajiban dengan semestinya. Seorang suami berkewajiban memberikan nafkah lahir dan batin kepada istri dan keluarganya. Akan tetapi pada fenomena ini ada beberapa keluarga, suami sebagai kepala keluarga malas bekerja dalam keharmonisan keluarga di Desa Teluk Dalam

Kabupaten Asahan, dari fenomena tersebut maka akan berdampak pada istri harus memerankan kerja ganda dalam rumah tangga.

Pertama, menjalankan tugas mengurus rumah tangga yang kedua mencari nafkah membantu perekonomian keluarga dikarenakan seorang suami yang malas bekerja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Teluk Dalam Kabupaten Asahan ada beberapa alasan suami malas bekerja. Adapaun yang menjadi alasan yang dikemukakan oleh sumber data dalam penelitian ini hasil dari wawancara oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Tidak Memiliki Lahan

Tidak memiliki lahan pertanian yang cukup. Kewajiban mencari nafkah untuk kehidupan keluarga dalam agama Islam dan hukum Indonesia dilimpahkan kepada laki-laki. Karena adanya kewajiban dalam menafkahi keluarga maka laki-laki menjadi tulang punggung dalam kehidupan keluarga. Namun, ditengah masyarakat muncul beberapa fenomena yang bertolak belakang, yaitu banyaknya perempuan yang bekerja dan menjadi bagian tulang punggung tuntunan ekonomi keluarga.

Wawancara dengan keluarga Pak Dedy selaku suami dari Ibu Wana, beliau mengatakan:

“Sekarang kerjaan saya serabutanlah malas mau carik kerja lagi, hari itu masi ada amanah orang minta jagakan lahan dari situ pendapatan, sekarang jaga anak kalo istri saya pigi kerja, kadang mancing di rawa-rawa sesekali, tapi lebih banyak waktu dirumah , namanya gak punya lahan mau bertani sawit menunggu sawitnya besar, ditanam sayur tapi gak ada lahannya, untuk saat ini mau sewa lahan modalnya besar belum tentu dapat untung”.⁵²

⁵² Dedy, *Wawancara*, Suami Malas Bekerja di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan, pada tanggal 21 Januari 2023, Pukul 08:43 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Dedy, dapat disimpulkan bahwa alasan beliau malas bekerja karena tidak memiliki pekerjaan tetap dan tidak memiliki lahan sendiri untuk bertani sawit serta sayur-sayuran untuk menambah pendapatan ekonomi, untuk sewa lahan butuh modal yang besar dan belum tentu berhasil, keseharian beliau menjaga anak ketika ditinggal istri untuk bekerja diluar rumah dan memancing untuk makan keluarga.

Terlihat bahwa Pak Dedy sudah malas mencari kerja ditempat yang lain, hal demikian didukung tidak memiliki lahan dan modal serta kurangnya kepercayaan diri untuk mencoba mencari rezeki dari sewa lahan dan keseharian beliau menjaga anak disaat istri pergi bekerja, disamping hal ini sang istri ikut adil bekerja mencari nafkah menambah pemasukan keluarga.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Riyan selaku suami dari Ibu Aisyah, beliau berpendapat :

“Saya tidak memiliki pekerjaan, adapun uang saya hasil dari mencari ikan kesungai, ketika air sungai naik dan air sugai tidak keruh saya mencari ikan dan udang hasilnya di jual dan sisanya di makan keseharian saya dirumah main hanphone, mau mencari kerjaan dan merantau ribet urusan pindah anak sekolah, biayanya juga besar mau berkebun saya tidak punya lahan, sewa lahan dulu sudah pernah namun tidak berhasil seperti prediksi saya”.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara bersama Pak Riyan alasan beliau malas bekerja tidak memiliki lahan untuk berkebun yang menjamin

⁵³ Riyan, *Wawancara*, Suami Malas Kerja di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan, pada tanggal 25 Januari 2023, Pukul 09:00 WIB.

ekonomi membaik, Pak Riyan pernah melakukan sewa lahan namun tidak berhasil yang membuat Pak Riyan kecewa akan hasil yang didapat untuk mencari pekerjaan merantau urusanya ribet dikarenakan mengurus surat pindah dan biaya tinggal diperantauan besar jika tidak memiliki rumah diperantaun.

Wawancara dengan bapak Aldy selaku suami dari Ibuk Miftah beliau berpendapat :

“Sebenarnya saya mau bekerja namun di karenakan ladang sebagai lahan pertanian tidak ada saya tidak memiliki lahan dan saya juga tidak tahu mau kemana makanya saya lebih memilih membiarkan istri saya yang berkeja, untuk uang saya minta dari hasil panen sawit orang tua saya”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan alasan Pak Aldy tidak bekerja dikarenakan tidak memiliki lahan dan untuk uang pegangan beliau meminta dari orang tua beliau yang memiliki lahan.

Melihat kondisi di Desa Teluk Dalam kebanyakan orang memiliki lahan sendiri jaminan hidup untuk keluarga dikarenakan mayoritas di Desa Teluk Dalam bertani. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang tersebut di benarkan oleh Bapak Kepala Dusun yaitu Bapak Mariono. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dusun Desa Teluk Dalam, beliau menyampaikan:

“Ada beberapa masyarakat di Desa Teluk Dalam memiliki alasan yang sama mengapa malas bekerja. Salah satu yaa karna tidak memiliki lahan sendiri untuk bertani, apalagi kondisi di Desa teluk Dalam kebanyakan wiraswasta dari berkebun, bertenak, nelayan di aliran sugai asahan serta kerja di perkebunan sawit orang, akan tetapi

⁵⁴ Aldy , *Wawancara*, Suami Malas Kerja di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan, pada tanggal 01 Februari 2023, Pukul 10:55 WIB.

peluang kerja banyak dimanfaatkan di Desa Teluk Dalam yang menghasilkan pendapatan karena disini area dekat dengan PT Dikarekan itu masyarakat bertani sawit pada umunya dan juga ad sewa lahan yang bisa dimanfaatkan”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Dusun dibenarkan bahwasanya di Desa Teluk Dalam ada beberapa suami yang malas kerja dikarenakan tidak memiliki lahan, menjadi jaminan utama sumber ekonomi melihat mayoritas masyarakat bertani dan dekat dengan PT kebun Padasa Enam Utara.

Berdasarkan Observasi dan Hasil Wawancara dapat diketahui dan disimpulkan bahwa Memiliki lahan menjadi jaminan ekonomi menjadi lebih baik ketika lahan tersebut diolah dengan tumbuhan yang membuahakan hasil, dan juga dapat mengurangi biaya rumah tangga karena dapat peghasilan bahan pangan tanpa membelinya di warung dan menghemat keuangan, dan alasan utama suami malas bekerja karena tidak memiliki lahan sedangkan sedangkan faktor pencarian utama di desa teluk dalam adalah bertani.akan tetapi ini menjadi tolak ukur dikarekan adanya sewa lahan.

b. Pekerjaan yang Berat

Semua sektor pekerjaan yang dilakukan para suami yang ada di desa Teluk Dalam Pada masyarkat modern, tentu kebutuhan hidup saat ini semakin bertambah terutama dibidang sosial dan ekonomi. Ada keluarga kurang mampu yang meskipun sudah berjuang keras untuk keluar melewati batas garis kemiskinan tetapi tetap saja belum berhasil. Untuk mengatasi

⁵⁵Kepala Dusun, *Wawancara*, di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan, pada tanggal 20 Januari 2023,pukul 10:01 WIB.

kemiskinan dalam keluarga, semua ini mengakibatkan status perempuan tidak sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut perannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Berdasarkan wawancara bersama narasumber Pak Bukhari selaku suami dari Ibu Nia mengatakan:

“Dari dulu saya sudah bekerja menjadi tukang panen sawit, yang ada tangan saya kebas karena mendorong sawit yang berat, jadi saya malas dalam seminggu tiga kali harus bekerja, saya melakukan pekerjaan menjadi seminggu sekali biar badan saya enteng untuk mencari pekerjaan yang lain saya tidak mengerti dan tidak suka seperti membatat, saya punya lahan tapi yang kelola istri saya”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Bukhari peneliti menyimpulkan yang membuat Pak Bukhari malas bekerja karena tangan selalu kebas membuat Pak Bukhari mengurangi jadwal kerjanya tidak menyukai pekerjaan yang lain dan faktor pekerjaan yang berat berdampak kepada kesehatan tubuh dikarekan mayoritas di Desa Teluk Dalam berkebun sawit, sehingga Pak Bukhari mengurangi jadwal kerjanya. Hal sama juga dikatakan pak Rafiq selaku suami dari Ibu Ningih adapun hasil wawancaranya:

“Sekarang pekerjaan saya tidak ada hanya seorang suami, lowongan pekerjaan banyak terutama tukang panen sawit setiap harinya tapi saya tidak sanggup lagi untuk melakukan pekerjaan berat yang membuat badan remuk, sudah hasil tidak seberapa saya harus berobat untuk pulih kembali, dan sekarang saya menghindari pekerjaan berat dan yang bekerja istri saya dengan izin dan saya

⁵⁶Bukhari, *Wawancara*, Suami Malas Kerja di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan, pada tanggal 21 Januari 2023, Pukul 17:20 WIB.

modalin buka usaha kecil-kecilan yang tidak terlepas dari pantaun saya, keseharian saya bantuin istri saya menjual aneka kue-kue”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama Pak Rafiq peneliti menyimpulkan pekerjaan berat mempengaruhi terjadinya kelelahan kerja yang membuat pak Rafiq malas dalam mencari pekerjaan, hal ini akan berdampak kepada istri yang harus kerja ganda untuk menambah pemasukan keluarga.

Dari hasil Observasi dan Wawancara Peneliti di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan, pekerjaan yang berat akan berdampak terhadap kekebalan tubuh alasan suami malas bekerja karena pekerjaan yang berat, yang membuat badan remuk dan turunnya sarang perut ini terjadi jika suami sering melakukan angkat barang berat yang tidak sesuai dengan kekebalan tubuh hal ini sangat berpengaruh terhadap peran istri yang menjadi dampak kemalasan suami dikarekan pekerjaan yang berat berdampak suami sering sakit dan malas dalam bekerja mencari nafkah keluarga. Wawancara bersama Kepala Dusun Desa Teluk Dalam mengatakan:

“Kebanyakan pekerjaan laki-laki dari yang masi muda dan yang sudah bekeluarga memanen Sawit lebih kurang 40 keatas, melihat dari kekebalan tubuhnya dibawah 40 kebanyakan kerja santai jika punya lahan merawat lahan, tapi banyak juga yang saya lihat anak Remaja suka kerja yang berat ini karena membuat otot, berbeda dengan yang sudah berkeluarga. dan mayoritas di Desa Teluk Dalam berkebun sawit pekerjaan yang paling berat, bisa membuat badan remuk, dan sarang perut turun ketika yang kerja tidak

⁵⁷Rafiq, *Wawancara*, di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan, pada tanggal 25 Januari 2023, Pukul 15:30 WIB.

terbiasa sesuai dengan mayoritas di Desa Teluk Dalam bertani sawit dan dekat dengan PT Padasa Enam Utama”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Dusun Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam membenarkan bahwa pekerjaan yang paling berat di desa Teluk Dalam menjadi pemanen sawit karena mengangkat buah yang berat ketika seseorang itu tidak terbiasa akan pekerjaan itu dan pekerjaan ini menjadi jasa peluang yang banyak dikarekan mayoritas di Desa Teluk Dalam Berkebun.

2. Dampak Suami Malas Bekerja Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan.

Keluarga harmonis dan berkualitas dapat tercipta oleh pasangan suami istri yang menjalankan hak dan kewajiban dengan semestinya. Seorang suami berkewajiban memberikan nafkah lahir dan bathin kepada istri dan keluarganya. Akan tetapi pada fenomena ini ada beberapa keluarga, suami sebagai kepala keluarga malas bekerja dalam keharmonisan keluarga di Desa Teluk Dalam Kabupaten Asahan.

Dari fenomena tersebut maka akan berdampak pada tugas istri, istri terpaksa harus memerankan peran kerja ganda dalam rumah tangga. Pertama, menjalankan tugas mengurus rumah tangga serta yang kedua mencari nafkah membantu perekonomian keluarga dikarenakan seorang suami yang malas bekerja atau tidak mau melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai

⁵⁸ Kepala Dusun, Wawancara di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan, pada tanggal 23 Januari 2023, Pukul 09:15 WIB.

kepala keluarga. Hal demikian menunjukkan bahwa suami telah memberatkan istri dengan memberikan beban keluarga kepadanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Teluk Dalam Kabupaten Asahan, terdapat beberapa narasumber yang merasakan dampak suami malas bekerja, diantaranya sebagai berikut:

a. Kebutuhan Sehari-hari Tidak Terpenuhi

Dengan adanya fenomena suami malas bekerja tentu berdampak pada kebutuhan keluarga yang tidak terpenuhi seperti sandang dan pangan serta uang saku. Dengan kondisi demikian, tentu akan terjadi banyak hal yang terjadi seperti peminjaman uang atau mengutang kepada tetangga sekitar. Hal demikian tentu akan berefek besar kepada keluarga tersebut apabila peminjaman uang tersebut tidak segera dilunasi. Masalah yang akan timbul tentu berkaitan dengan keluarga dan tetangga tersebut, seperti akan terjadi cekcok bahkan permusuhan yang seharusnya tidak terjadi.

Adapun hasil wawancara dilakukan dengan Ibu Wana selaku istri dari Pak Dedy yang suaminya malas bekerja mencari nafkah, sehingga ibu Wana sebagai pencari nafkah di dalam keluarga. Beliau mengatakan:

“Sebenarnya saya sangat berat menjalani pekerjaan mencari nafkah dan sekaligus mengurus rumah tangga, saya selalu mengutang kekedai untuk bahan dapur, ada uang yang dikasi suami baru saya lunasi suami di ajak sewa lahan tidak mau dikarekan takut rugi, kalo tidak dicoba gimana mau tau hasilnya, banyak orang berhasil dari sewa lahan, karena saya sebagai orang tua, saya susah tidak memiliki simpanan uang, maka saya harus memenuhi semua kebutuhan anak dan rumah tangga berjual sayur dan lauk, Karena suami saya malas

dan uang nafkah yang dikasi selalu tidak cukup untuk makan setiap harinya.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wana, peneliti menyimpulkan bahwa beliau ikut andil mencari nafkah bukan semata-mata karena keinginan sendiri, melainkan karena terpaksa dan keadaan. Hal demikian terjadi karena perekonomian yang tidak stabil dan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi membuat beliau mengambil langkah untuk ikut mencari nafkah dengan cara berjualan sayur-mayur yang dipetiknya dipinggir sungai bersama anaknya dan aneka lauk titipan tetangga yang dijualkan. Ada banyak hal menjadi pertimbangan bagi Bu Wana yang mengharuskannya bekerja. Hal itu dikarenakan sang suami memilih bermalas-malasan tanpa memikirkan konsekuensi kehidupan keluarganya di masa yang akan datang. Sang suami yang hanya mengandalkan satu pekerjaan yang penghasilannya tidak memiliki kapasitas untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Ratna yang merupakan tetangga Pak Rifat dan Ibu aisyah . Bu Ratna menyampaikan:

“Si Wana memang berhutang kekedai ambil beras nanti ada uang dibayar ketika suaminya gajian biasanya begitu, sering curhat sama saya, terkadang dia minta solusi menghadapi suaminya saya bilang sabar aja doakan yang terbaik karena suaminya bukan orang yang berjudi, kekerasan rumah tangga. Lauk-lauk yang dijualnya itu dari saya kan lumayan samanya modal menjualkan tanpa rugi, kalo mereka gak pernah ribut karena suaminya tukang canda dikampung ini banyak warung, tempatnya laki-laki nongkrong apalagi ada karaokeanya sering saya Lihat suaminya di warung nongkrong.⁶⁰

⁵⁹ Wana, *Wawancara*, di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan, pada tanggal 28 Januari 2023, Pukul 08:43 WIB.

⁶⁰ Ratna, *Wawancara*, tetangga di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Ashan, pada tanggal 27 Januari 2023, Pukul 19:03 WIB.

Bersadarkan Hasil wawancara bersama ibu Ratna, beliau membenarkan terkait tingkah laku narasumber peneliti yang ternyata memang sering bermalas-malasan dan memilih menghabiskan waktu kosongnya di warung. Hal demikian disampaikan Bu Ratna berdampak buruk bagi sang istri yang harus berkorban mencari nafkah agar kebutuhan keluarga terpenuhi dengan baik dengan cara berjualan sayur dan lauk keliling.

Dari hasil Observasi peneliti di Desa Teluk Dalam Kabupaten Asahan Dampak dari keadaan suami yang malas bekerja. Kebutuhan sehari-hari untuk keluarga kurang terpenuhi dari banyaknya pengeluaran, sehingga tindakan yang dilakukan seorang istri adalah meminjam kepada orang lain terutama berhutang di warung untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ketika suami malas bekerja maka seorang istrilah yang menjadi penggantinya untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan keluarga untuk menstabilkan kondisi keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa kehidupan keluarga di Desa Teluk Dalam dominan dengan masalah perekonomian yang berkaitan dengan masalah suami yang malas bekerja dan tidak bertanggungjawab kepada keluarganya, sehingga istri yang bekerja membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Dapat dilihat bahwasanya peran ganda yang dilakukan sang istri semata-mata bukan karena keinginan pribadi namun keadaan yang memaksa demi kebutuhan keluarga dan masa depan anak yang terpenuhi.

b. Istri Tulang Punggung Keluarga

Kehidupan berkeluarga adalah suatu pekerjaan yang amat berat apabila yang menjalani tidak memiliki pandangan hidup, karena cobaan hidup dalam berkeluarga sangat beragam bukan berarti harus putus asa. Allah SWT tidak memberi cobaan diluar kemampuan hambanya seperti ibu rumah tangga mengambil alih kewajiban kepada keluarga untuk mencari nafkah karena ada beberapa faktor seperti faktor internal yang membuat seorang istri membantu ekonomi keluarga kebutuhan hidup yang tinggi turut mendorong seorang istri untuk bekerja dua pekerja sekaligus mengurus rumah tangga dan mencari nafkah.

Hal demikian terjadi kepada beberapa keluarga yang menjadikan istri sebagai tulang punggung keluarga. Ini terjadi bukan karena keinginan sang istri namun keadaan yang memaksakan termasuk perekonomian yang semakin menjerit untuk dipenuhi. Ada beberapa faktor pendukung yang mengakibatkan istri harus memerankan peran ganda atau tulang punggung keluarga seperti suami yang malas bekerja. Faktor ini menjadi konsumsi publik yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat sekitar. Istri dipaksa bekerja dirumah dan diluar rumah sedangkan suami bermalas-malasan dan bergantung kepada penghasilan istri.

Adapun wawancara dilakukan dengan Ibu Miftah yang juga memiliki suami yang malas bekerja. Beliau menyampaikan:

“Jika ditanya alasan saya menjadi tulang punggung keluarga hanya satu saya mau anak saya di hari kelak tidak merasakan yang sama saya mau anak saya gigih dalam menuntut ilmu tidak ada istilah putus sekolah, saya bekerja ini biar suami saya memiliki kesadaran

karenanya saya bekerja, saya gak sanggup melihatnya terlalu manja menunggu orangnya panen tinggal minta, lebih baik saya kerja untuk saya, uang yang dikasi suami saya untuk makan kami yang belum tentu cukup yang mengharuskan sebagian hasil saya untuk kebutuhan keluarga”.⁶¹

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Miftah, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan beliau ikut bekerja karena dia tidak ingin anak-anaknya mengalami hal yang sama dengannya dan suaminya diberi kesadaran karena suaminya dirinya bekerja. Hal demikian dikarenakan kondisi suami malas bekerja dan tidak memiliki lahan. Dengan kondisi seperti ini membuat istri memilih bekerja lebih keras agar anak-anaknya bisa sekolah sampai jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan berkeluh kesah tentang keadaan yang dialaminya.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan tetangga Bu Miftah yaitu Ibu Midar tetangga , beliau menyampaikan:

“Ada yang sebagian istri itu hobinya bekerja dan ada juga sebagian harus melakukannya karena terpaksa seperti si Miftah dikarekan suaminya malas bekerja mengharuskanya bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga, gimana istri tidak kerja suaminya hanya mengharapkan minta sama orang tua yang tidak seberapa dan tidak ada usaha sendiri mencari pekerjaan”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara kepada tetangga rumah Ibu Miftah mengatakan bahwasanya benar Ibu Miftah menjadi tulang punggung keluarganya dikarenakan suaminya yang sudah malas kerja dan mengharapkan uang hasil meminta kepada orang tuanya yang tidak seberapa. Bekerja di luar rumah harus dilakukannya untuk memenuhi

⁶¹ Miftah, *Wawancara*, di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan pada tanggal , 04 Januari 2023 , Pukul 13:03 WIB

⁶² Midar, *Wawancara*, di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan pada tanggal , 04 Januari 2023 WIB.

kebutuhan keluarganya dan menjadi usaha menghindari pertengkaran dalam rumah tangga mereka. Selanjutnya wawancara bersama Ibu Ningsih mengatakan:

“Saya mau bekerja karena suami saya memberikan izin dan modal untuk saya berdagang walaupun suami saya malas bekerja dari sisi dia bangun pagi, tapi suami saya selalu memantau, dan bantuin pekerjaan saya walaupun seakan yang dilakukannya main-main dan semoga suami saya mendapat pekerjaan”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Ningsih, bekerja karena diberi izin oleh suaminya dan dimodalin semata-mata suaminya tidak lepas tangan memberikan izin bekerja begitu saja dan suaminya selalu membantu dan memantau pekerjaannya. Selanjutnya wawancara bersama Ibu putri selaku tetangga Ibu Putri mengatakan:

“Rumah tangga mereka tidak pernah kedengaran ribut, hampir setiap hari si Nia berjualan kue keliling, terkadang saya lihat mereka kerja berdua di dapur untuk buat kue sambil ketawa terasa pengantin baru”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara bersama tetangga rumah Ibu Ningsih suaminya benar membantu pekerjaan istrinya dalam membuat kue yang menyatakan Rumah tangga harmonis.

Dari hasil Observasi wawancara peneliti terhadap Dampak Suami yang Malas Bekerja di Desa Teluk Dalam Kabupaten Asahan, peneliti menyimpulkan alasan yang mendorong seorang istri bekerja mencari nafkah untuk keluarganya ada kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi serta demi

⁶³ Ningsih, *Wawancara*, di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan pada tanggal, 10 Februari 2023, Pukul 13:55WIB

⁶⁴ Putri, *Wawancara*, di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan pada tanggal, 29 Januari 2023 WIB.

masa depan anaknya. Adanya pekerjaan yang sekarang dijalani bisa merubah kondisi keluarga dan keuangan terpenuhinya kebutuhan sekolah anak-anak.

c. Dampak Suami Malas Bekerja Kepada Anak

1) Suami yang malas bekerja sangat berpengaruh terhadap anak yang menjadi keturunan dan tanggung jawab suami. Suami yang malas bekerja dan kurangnya pantauan dari seorang ibu serta kebutuhan anak seperti pakaian, uang jajan, uang sekolah tidak penuh dengan sempurna sehingga mengakibatkan anak nakal, suka mencari kerja dan gizi yang tidak terpenuhi.

2) Ibu didalam keluarga memegang peranan penting Ibu adalah materi pendidikan bagi anak-anaknya, mendidik dan mengajari tentang keyakinan beragama, adab dan norma, fisik mental dan psikolog sehingga terbentuk keperibadian yang baik dalam diri anak sebagaimana proses itu berlangsung baik⁶⁵

3. Alasan Istri Memberikan Pelayanan Yang Baik Kepada Suami Malas Bekerja Dalam Keharmonisan Keluarga Di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan

Keharmonisan keluarga adalah sebuah bingkai kebahagiaan dan lukisan yang didambakan oleh setiap pasangan suami istri. mencapai keluarga yang harmonis pasangan suami istri harus mengikuti petunjuk ajaran agama agar terciptanya keharmonisan keluarga.

⁶⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: :Pranada Media group, 2009), hlm.2009.

Setiap orang senantiasa mendambakan suasana lingkungan yang kondusif, penuh kedamaian, kesejukan, dan ketenangan lahir batin dalam lingkungan di mana mereka tinggal. Tetapi hal yang selalu terlupakan untuk menciptakan kondisi yang demikian adalah bagaimana menjaga dan melestarikan iklim tersebut agar tetap harmonis, walaupun sedang dihadapkan dengan berbagai cobaan kehidupan. Kedamaian akan senantiasa diperoleh jika mengedepankan pemikiran yang jernih dengan tetap mempertahankan, menjaga, dan memahami hak dan kewajiban manusia sebagai makhluk sosial dalam lingkungan yang homogen.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan terkait dengan keharmonisan keluarga, maka sesuai dengan aspek-aspek yang menjadi faktor pendukung keharmonisan keluarga, diantaranya sebagai berikut:

a. Ketaatan Kepada Allah SWT

Pernikahan adalah hubungan suami istri yang harus menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban. Dalam keluarga pasangan suami istri menegakkan atas hal-hal yang bersifat nonmateri, seperti akhlak dan agama karena keduanya tidak mudah berganti dan berubah seperti hal-hal yang bersifat materi, seperti kesehatan, harta, kecantikan, dan kedudukan.

Rumah tangga yang Islami adalah rumah tangga yang seperti surga bagi setiap penghuninya, tempat istirahat melepas lelah, tempat bersanda gurau yang diliputi rasa bahagia, aman dan tentram.

⁶⁶ Fathur Rahman Alfa, "Pernikahan Dini Dan Perceraian Di Indonesia" *JAS: Jurnal Ilmiah AhwalSyakhshiyah* 1 (1) (2019), 50.

Berdasarkan aspek keimanan terhadap Allah SWT, peneliti melakukan wawancara dengan istri dari Bapak Rafiq yaitu Ibu Ningsih, beliau mengatakan:

“Setiap rumah tangga selalu memiliki ujian yang berbeda dan menurut saya sholat adalah kunci ketenangan dan kedamaian kami sekeluarga walaupun suami saya malas bekerja namaun suami saya memberi saya modal. Dan kunci rumah tangga kami selalu bersama. Dengan melaksanakan sholat bersama saya mengharapkan dan selalu mendoakan suami saya agar diberikan sehatan selalu dan pekerjaan dan kami selalu bersama. Walaupun saya yang mengerjakan pekerjaan rumah dan mencari nafkah seharian. Akan tetapi, saya juga masih memiliki kewajiban terhadap suami untuk berbakti”.⁶⁷

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa seorang istri tetap melaksanakan kewajibannya kepada Sang Pencipta dan juga kewajibannya mendoakan suami. Walau kenyataannya bertolak belakang dengan harapan yang dituturkan dalam doanya, namun dia senantiasa tetap berbakti kepada suaminya dan tetap ikut bekerja membantu perekonomian keluarganya. Ternyata ketaatan dalam beribadah bisa menjadi sumber keharmonisan rumah tangga. Dengan keadaan suami yang malas bekerja, tetapi sang suami tetap memerankan perannya sebagai imam didalam keluarganya. Kondisi ini yang terus menjadi kunci keharmonisan yang dibina oleh keluarga Pak Rafiq sampai saat ini.

Dari hasil wawancara tersebut perlu disimak bahwa sosok istri yang baik bagi Ibu Ningsih adalah yang berbakti kepada suami meskipun tidak menerima *feedback* sama dari suaminya sehingga dapat disimpulkan bahwa kehadiran dari rasa taat membuat keluarga Pak Rafiq dan Bu Ningsih tetap

⁶⁷Ningsih, *Wawancara*, di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan, pada tanggal 10 Februari 2023, Pukul 13:55 WIB.

berjalan dengan baik meskipun diberi ujian perekonomian yang sedang tidak baik-baik saja didalam rumah tangganya. Dilanjutkan hasil wawancara dengan Ibu Wana istri dari Pak Dedy, beliau menyatakan bahwa:

“Suami saya terkadang malas untuk bekerja sehingga saya harus jualan menggantikannya untuk mencari nafkah kebutuhan sehari-hari, saya juga harus melayani suami dengan baik dan selalu mengerjakan perintah Allah SWT walaupun suami saya tidak menjalankan perintah, semoga saya mendapatkan ridho dari suami agar keluarga kami tetap harmonis, dibalik suami saya yang malas suami saya selalu becandain kami sekeluarga jadi susana rumah selalu ramai”.⁶⁸

Dari hasil wawancara dengan Bu Wana , bahwasanya benar ibu Wana menggantikan pekerjaan suaminya untuk mencari nafkah dikarenakan suaminya yang malas bekerja dan penghasilan yang tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarga yang harus menjadi seorang istri yang baik harus memberikan pelayanan kepada suaminya semata-mata untuk mendapatkan ridho suami dan mengerjakan perintah Allah SWT.

Dari hasil observasi wawancara peneliti terhadap istri yang suaminya malas bekerja dapat disimpulkan bahwa ketaatan melaksanakan perintah-perintah Allah SWT mampu memberikan ketenangan didalam hati, sehingga kondisi seperti apapun termasuk suami yang bermalas-malasan dan istri yang harus bekerja tidak menjadi sebuah masalah.

Menghindari pertikaian dilakukan bukan semata-mata karena rasa takut kepada suami, namun karena keharusan melaksanakan kewajiban bagi sebagai istri yang taat kepada suami dan senantiasa mengharapkan Ridho dari suami, dan terhindarnya pertikaian yang sebenarnya berasal dari

⁶⁸Wana, *Wawancara*, di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan, pada tanggal 28 Januari 2023, Pukul 08:43 WIB.

suaminya. Dengan ketaatan dan rasa tenang yang ditanamkan sang istri membuahkan hasil akan rezeki yang terus datang serta kurangnya pertikaian yang dialami keduanya meskipun perekonomian mereka yang tidak stabil.

b. Adanya keturunan

Adanya keturunan ataupun anak menjadi alasan utama bagi istri tetap bertahan dengan suaminya walaupun suaminya malas bekerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aisyah istri Pak Riyan, beliau menyatakan bahwa:

“Saya bekerja mencari nafkah dikarenakan keluarga anak saya. Saya khawatir jika saya berpisah dengan suami anak-anak terkena mentalanya karena keegoisan sehingga anak-anak menjadi korban perceraian dan hanya satu kesalahan suami saya kurangnya memberi nafkah, terkadang saya berfikir ujian rumah tangga tidak seberapa di banding suami yang kerjanya judi, tidak memberi nafkah yang membuat saya tarik diri dan gimana caranya rumah tangga kami terus damai”.⁶⁹

Dapat disimpulkan bahwa Ibu Aisyah memilih menjadi tulang punggung agar anak-anaknya bisa makan dan tetap bersama dengan ayahnya memilih untuk diam dari pada berakibat pada pertengkaran bahkan perceraian. Tindakan yang dilakukan oleh Bu Aisyah adalah tindakan yang benar demi menjaga kerukunan dalam keluarganya. Dan hasil wawancara dengan Ibu Miftah yang hampir sama jawabannya sama dengan Ibu Miftah, beliau menyatakan:

“Saya memilih untuk bekerja melihat anak-anak saya yang bersekolah. Saya juga takut akan nasib anak saya jika kami berpisah dengan suami.”⁷⁰

⁶⁹Aisyah, *Wawancara*, di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan, pada tanggal 10 Februari 2023, Pukul 19:00 WIB.

⁷⁰Miftah, *Wawancara* di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan, pada tanggal 10 Februari 2023, Pukul 23:03 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Miftah dan Bu Aisyah membuktikan bahwa kasih sayang ibuk sangat besar sehingga rela berkorban untuk keluarga dan anak- anaknya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui faktor pendukung keharmonisan keluarga adanya peran seorang istri atau seorang ibu yang rela menjadi tulang punggung keluarga, rela bekerja mencari nafkah agar kebutuhan keluarga tidak kekurangan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama beberapa pasangan suami istri terkait “Dampak Suami yang Malas Bekerja Dalam Keharmonisan Keluarga di Desa Teluk Dalam”, peneliti menganalisa bahwa setiap pernikahan memiliki ujian yang berbeda-beda dan semua masalah itu juga ada solusinya tergantung kepada kita bagaimana menyikapi segala permasalahan tersebut.

Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti suami yang malas bekerja dapat menyebabkan keluarga mengalami masalah keuangan, termasuk kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Disamping itu, suami yang malas bekerja akan membebani istri dan anggota keluarga lainnya dengan tanggung jawab finansial dan pekerjaan rumah tangga yang berlebihan. Ini dapat menyebabkan ketidaksetaraan dalam peran dan kontribusi keluarga, yang dapat merusak keharmonisan.

Analisis data penelitian yang berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat menunjukkan bahwa stres emosional dan kesejahteraan psikologis

anggota keluarga dapat dipengaruhi oleh perilaku suami yang malas bekerja. Ini dapat terlihat melalui skala kesejahteraan subjektif, peningkatan gejala stres, atau dampak kesehatan mental. Dan yang mengalami dampak tersebut paling sering dialami istri yang harus memerankan peran ganda karena suami yang malas bekerja.

Berdasarkan hasil dilapangan akan tetapi sebaliknya Dampak Suami Malas Bekerja Dalam Keharmonisan keluarga di Desa Teluk Dalam kecamatan teluk dalam kabupaten asahan, keluarga saling rukun damai, harmonis, saling menghargai satu sama dibalik kesibukan seorang istri harus bekerja peran ganda, hal ini tidak menjadi tolak ukur dampak negatif dari suami malas bekerja ketika sama-sama saling menghargai berbagi pekerjaan dan sama-sama saling mengerti kondisi yang sedang di uji dalam sebuah pernikahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian mengenai suami yang malas bekerja di Desa Teluk Dalam Asahan, dapat ditarik kesimpulan beberapa alasan suami malas bekerja diantaranya:

1. Alasan suami malas bekerja adalah : tidak memiliki lahan dan pekerjaan yang berat.
2. Dampak suami malas bekerja: kebutuhan sehari-hari tidak terpenuhi dan istri tulang punggung keluarga
3. Alasan istri memberikan pelayanan yang baik kepada suami yang malas bekerja: ketaatan kepada Allah SWT dan adanya keturunan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan penarikan kesimpulan di atas. Maka peneliti mencatat beberapa saran yang mungkin dapat menjadi bahan pertimbangan:

1. Kepada suami yang malas bekerja agar segera merubah sifat agar bisa memberikan dan memenuhi kewajibannya sebagai kepala keluarga
2. Kepada Kepala Dusun Di Desa Teluk Dalam Asahan agar membuat kegiatan yang mampu memberikan pemahaman kepada pasangan suami istri mengenai kehidupan rumah tangga.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya dapat melakukan dan mempertimbangkan hal lain yang berhubungan dengan Dampak Suami Malas Bekerja Dalam

Keharmonisan Keluarga di beberapa daerah yang masih mengalami fenomena ini.

4. Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan mudah-mudahan penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan rujukan serta jadi bahan pertimbangan dimasa selanjutnya yang dimensi penelitiannya sama dengan penelitian ini.
5. Kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan semoga penelitian menjadi rujukan bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam bahwasanya masalah mengenai suami malas bekerja menjadi jembatan untuk meningkatkan keahlian mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengasah keahliannya sebagai konselor bagi masyarakat sekitar. Pendalaman kemampuan menjadi konselor yang mampu menjadi langkah awal untuk penguatan kemampuan seorang calon konselor sebelum mendalami materi lebih dalam di program studi Bimbingan dan Konseling Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Zuhdi Muhdlor, (2013), *Memahami Hukum Perkawinan Nikah, Talak, Cerai dan Rujuk*, Bandung : Al-bayan.
- Abdul Aziz Muhammad Azzam, dkk, (2014), "*Fiqih Munakahat Khitbah, Nikah Dan Thalak*", Jakarta: Amzah.
- Abdul Malik Karim Amrullah, (2016), "Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Gender," *Journal Al-Maiyya Vol. 9*.
- Abu Ahmadi, (2013), *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka
- Ajat Rukajat, (2018), *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Alisuf Safri, (1993), *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Amiruddin Harahap, (2021), "Dampak Suami Malas Bekerja Dalam Keharmonisan Keluarga ." *Skripsi*.
- Arif Sugitanata dan Moh. Zakariya, (2021), Peralihan Peran Pasangan Terdidik Antara Suami dan Istri MAHKAMAH, *Jurnal Kajian Hukum Islam Vol. 6 No. 1*.
- Cahyadi Takariyawan, (2007), *Pernak Pernik Rumah Tangga Islami : Tataana Dan Perananya Dalam Kehidupan Masyarakat, Cet.VI*, Solo : Era Intermedia.
- Chalid Elfi Sahara, dkk, (2013), *Harmonius Family*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Christine Purnamasari Andu, (2021), "*Faktor-Faktor Pertengkaran Antara Suami Dan Istri Di Dalam Rumah Tangga Serta Pemicunya*" *COMMUNICATIONS Vol. 2 No. 1*.
- Departemen Agama RI, (2019), *Al Quran dan Terjemah*, Jakarta: Depak.
- Departemen Agama RI, (1998), *Al Qur'an dan terjemahan*, Semarang; PT. Toha Putra.
- Departemen Agama RI, (2019), *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Karya Thoha Putra.
- Depdikbud, (1990), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Eka Rusmiyati, (2011), "Peran Ibu Dalam Melaksanakan Manajemen Rumah Tangga Untuk Mencapai Keharmonisan Keluarga," *Skripsi*.
- Elli Mulyadi, (2010), *Membina Rumah Tangga Yang Sakinah, Mawaddah, Warahmah, Bimbingan Mamah Dedeh*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fadhallah(2021), Wawancara, Jakarta Timur: UNJ Press.
- Fuad Muhammad khair Ash-Shalih, (2016), *Sukses Menikah Dan Berumah Tangga*, Jakarta: Cipta Pustaka.
- Gazalba Sizi, (1975), *Menghadapi Soal-Soal Perkawinan*, Jakarta: Pustaka Antara.
- Halaluddin dan Hengki Wijaya, (2020), *Penelitian Kualitatif*, Makassar: STTJM.
- Husein Syahatah, (1998), *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Iftidah, (2018), "Pengaruh Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Dempet Terhadap Pola Relasi Suami Isteri Bekerja", *Jurnal HARMONI: Multikultural dan Multireligius Vol. 17, No. 2, Juli-Desember*.
- Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (2018) Jakarta: Pustaka Media.
- KBBI Online <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Account/Register>
- M. Anis Bachtiar, (2017), *Metodologi Penelitian Komunikasi Dakwah*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- M. Kasir Ibrahim, (2008), *Kamus Arab Indonesia; Indonesia Arab*, Surabaya: Apollo Lestari.
- M. Quraish Shihab, (2012), *Tafsir Al-Mishbah, VOL 2*, Jakarta: Lentera Hati.
- Mardalis, (2007), *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Miftahul Jannah, (2018), "Konsep Keluarga Idaman Dan Islami," *Internasional, Journal Of Child And Gender Studies Vol. 4 No.2*.
- Misna Santia, (2020), "Problematika Rumah Tangga Suami Tidak Bekerja(Studi Kasus Di Kota Barabai)," *Skripsi*.
- Moh. Raqib, (2007), *Harmoni Dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: Puustaka Belajar Offset.
- Mufidah Ch, (2014), *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender (Edisi Revisi)*, Malang: UIN Maliki Press.

- Muhammad Iqbal, (2018), *Psikologi Pernikahan*, Jakarta: Gema Insani.
- Muhammad Suhaimi dan Rozihan, (2018), *Faktor Ekonomi Penyebab Cerai Gugat, Studi Kasus di Pengadilan Agama Purwodadi*.
- Muhammad Tasnim Taheras, Jumni Nelly, Zulfahmi, (2022), "Nafkah istri dalam perspektif hadist." *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 6 No 2*.
- Munirianto, (2014), "Keharmonisan Keluarga Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja," *Journal Psikologi Indonesia Vol. 3. No. 02*.
- Nurhidayat Muh. Said, (2013), *Metode Penelitian Dakwah*, Makassar: Alauddin Perss.
- Nurlaila Hanum dan Safuridar, (2018), Analisis Kondisi Sosial Ekonomi keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis Volume 9 Nomor 1*.
- Nursaipah Harahap, (2020), *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal ashri Publisng.
- Nurul Alifah, (2021), "Gugat Suami Karena Tidak Bertanggung Jawab Terhadap Nafkah Keluarga," *Skripsi*.
- Powerwadarmanita, (2011), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Remina Br. Tarigan dkk., (2020), Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Keluarga Di Simpang Kompos Kelurahan Kwala Bekala Kota Medan, *Jurnal Antropologi Sumatera Volume 18 Nomor 1*.
- Rica Sandra, (2020), "Konstruksi Terhadap Suami Yang Tidak Bekerja Dalam Keluarga Di Nagari Pananggahan Kecamatan Jungjing Kabupaten Solok," *Skripsi*.
- Rosady Ruslan, (2004), *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salamat Triono Ahmad, (2007), *Metode Penelitian*, Medan: Indah Grafika.
- Sandu Siyoto, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suharno dan Retnoningsih, (2010), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Wihya Karya.
- Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syukur Kholil, (2006), *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cipta Pustaka Media.

Theresia Vania Radhitya W, (2019), Peran Ganda Yang Dialami Pekerja Wanita K3L Universitas Padjajaran, *Jurnal Pekerjaan Sosial Volume 1 Nomor 3*.

Zaitunah Subhan, (2010), *Membina Keluarga Sakinah*, Bandung: Pena Pundi Aksara.

Zakiah Darajat, (1979), *Islam Dan Peranan Wanita*, Jakarta: Bulan Bintang.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul Dampak Suami Tidak Bekerja Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.
2. Mengobservasi penyebab suami malas bekerja di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.
3. Mengobservasi pekerjaan suami di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.
4. Mengobservasi keharmonisan keluarga yang suaminya malas bekerja di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan suami yang bekerja di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera.

1. Apa pekerjaan bapak?
2. Bagaimana keadaan rumah tangga bapak?
3. Apa alasan bapak tidak bekerja?
4. Bagaimana keadaan rumah jika ibu bekerja?
5. Bagaimana keadaan rumah tangga khususnya anak-anak jika bapak tidak bekerja?
6. Apakah bapak memiliki waktu luang dengan anak dan istri bapak pada saat di rumah?
7. Apakah dengan kemalasan bapak akan membuat dampak tidak baik pada keluarga dan anak-anak bapak?
8. Apa faktor yang menyebabkan bapak malas untuk bekerja?
9. Bagaimana keadaan keharmonisan rumah tangga bapak?

B. Wawancara Dengan Istri Yang Suaminya Malas Bekerja Dalam Keharmonisan Rumah Tangga Di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera.

1. Bagaimana pendapat ibu dampak suami yang malas bekerja terhadap keharmonisan rumah tangga ibu?
2. Apakah ibu merasa terbebani jika suami ibu malas bekerja?

3. Bagaimana hubungan ibu dengan bapak yang malas bekerja?
4. Bagaimana keadaan rumah tangga ibu dan bapak dengan keadaan bapak yang malas bekerja?
5. Apakah yang membuat rumah tangga ibu tetap akur?
6. Apa yang menyebabkan keharmonisan rumah tangga ibu dengan suami malas berkerja?













KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUNAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sibitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimili (0634) 24022 Website: uinsyhada.ac.id

Nomor : 229 /Un.28/F.6a/PP.00.1/02/2024
Lampiran : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

/ Februari 2024

Kepada :
Yht : 1. Dr.H. Armyn Hasibuan, M. Ag
2. Esi Zuraidah Siregar, M.Sos

Di Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Nur Fatimah Batu Bara /1830200032
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : Dampak Suami Malas Bekerja di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharakan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing I** dan **Pembimbing II** Peneliti dalam penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.
Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

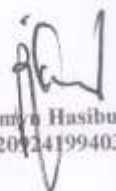
Katua Prodi

Fitri Choirunisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101202015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing II


Dr.H. Armyn Hasibuan, M. Ag
NIP. 196201241994031005


Esi Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP. 199208102019032013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022 Website: uin-syahada.ac.id

Nomor : 63 /Un.28/F/PP.00.9/01/2023

12 Januari 2023

Sifat : Penting

Lamp. :-

Hal : *Mohon Bantuan Informasi*
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepada Kepala Desa Teluk Dalam

Di

Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Nur Fatimah Batu Bara
NIM : 1830200032
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
Alamat : Desa Teluk Dalam Kec. Teluk Dalam Kab . Asahan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul "**DAMPAK SUAMI MALAS BEKERJA DALAM KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA TELUK DALAM KECAMATAN TELUK DALAM KABUPATEN ASAHAN**"

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan


Dr. Magdalena, M. Agk
NIP. 1974031920000320



PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN
KECAMATAN TELUK DALAM
DESA TELUK DALAM

ALAMAT : JALAN BILLITON DUSUN II NO. KODE POS 21271

Teluk Dalam, 02 Maret 2023

Nomor : 420/16/2002/III/2023
Lampiran : -
Sifat : Penting

Kepada Yth :
Bapak Ibu Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi / BKI

Di -
Tempat.

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti Surat dari Universitas Islam Negeri Syech Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Fakultas Dahwa dan Ilmu Komunikasi Nomor 53/Un.28/F/PP.00.9/01/2023 berkenaan dengan permohonan pengambilan data dan Informasi, maka dengan ini kami berikan izin untuk melakukan Pengambilan data dan Informasi di Wilayah Kerja Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan kepada :

Nama : NUR FATIMAH BATUBARA
NPM : 1830200032
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
Alamat : Desa Teluk Dalam
Kecamatan Teluk Dalam
Kabupaten Asahan

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Teluk Dalam, 02 Maret 2023
KEPALA DESA TELUK DALAM

FAUZI NURFI LUBIS, A.Md



PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN
KECAMATAN TELUK DALAM
DESA TELUK DALAM

ALAMAT : JALAN BILLITON DUSUN II NO. KODE POS 21271

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 16 / 2002 / III / 2023

Yang bertandatangan di bawah ini :

N a m a : FAUZI NURFI LUBIS, A.Md

J a b a t a n : KEPALA DESA TELUK DALAM
KECAMATAN TELUK DALAM
KABUPATEN ASAHAN

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Nur Fatimah Batu Bara
N I M : 1830200032
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
Alamat : Desa Teluk Dalam
Kecamatan Teluk Dalam
Kabupaten Asahan

Benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 19 Januari s/d 10 Februari 2023 di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam untuk Menyusun skripsi dengan judul "DAMPAK SUAMI MALAS BEKERJA DALAM KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA TELUK DALAM KECAMATAN TELUK DALAM KABUPATEN ASAHAN"

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Teluk Dalam, 02 Maret 2023
KEPALA DESA TELUK DALAM

FAUZI NURFI LUBIS, A.Md

